

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH UNTUK KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN HIDUP**
(Studi pada Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri
Kelurahan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta Jawa Barat)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Disusun oleh:
EVA SALSABILA AZZAHRA
2001046002

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 (satu) Bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu`alaikum W: Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama	: Eva Salsabila Azzahra
NIM	: 2001046002
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jur/Konsentrasi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi	: Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan Lingkungan Hidup (Studi pada Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta Jawa Barat)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu`alaikum W: Wb

Semarang, 14 Juni 2024

Pembimbing



Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I

NIP. 198003112007101001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH UNTUK
KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN HIDUP**
(Studi pada Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Cisoreuh
Kabupaten Purwakarta Jawa Barat)

Disusun Oleh :
Eva Salsabila Azzahra
2001046002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

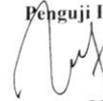
Penguji I



Dr. Agus Riyadi, M.S.I.

NIP: 198008162007101003

Penguji II



Abdul Karim, M.Si.

NIP: 198810192019031013

Penguji III



Dr. Nur Hamid, M.Sc.

NIP: 198910172019031010

Penguji IV



Suprihatiningsih, S.Ag. M.Si.

NIP: 197605102005012001

Pembimbing



Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.

NIP: 198003112007101001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 5 Juli 2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.

NIP: 197205171998031003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Salsabila Azzahra
NIM : 2001046002
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Juli 2024



Eva Salsabila Azzahra
NIM 2001046002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi berjudul: “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan Lingkungan Hidup (Studi pada Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta Jawa Barat). Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyah hingga zaman terang benderang sehingga masih dapat kita rasakan syafaatnya sampai saat ini dan hari akhir nanti.

Dalam kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah ikut setidaknya membantu selama dalam proses perjalanan pembuatan skripsi ini:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, M.S.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Abdul Karim, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I selaku Wali Dosen dan Dosen Pembimbing yang senantiasa mengarahkan dan mendampingi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
6. Dosen dan Staf di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengantarkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. Pihak Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh, terutama Pak Nono Juarno selaku Pendiri dan Ketua BSP yang telah memberikan izin dan membantu penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.

8. Pihak RW 11 Perumahan Pesona Griya Asri dan warga RW 11 yang bersedia untuk menjadi informan dalam menyelesaikan skripsi penulis.
9. Ketua Layanan CrapCo, Imam Muhajir yang turut bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis melengkapi informasi untuk keperluan skripsi.
10. Pihak Kesatuan Bangsa Politik dan Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses pemberian informasi terhadap penyusunan skripsi penulis.
11. Orang tua tercinta, Ibu Laily dan Bapak Nurcholik yang tidak hentinya mendoakan dan memberi dukungan baik moral maupun moriil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik tanpa kesulitan ataupun.
12. Eyang Kakung penulis, Yanto Suwarjo yang selalu memberikan semangat dan dorongan serta mendoakan agar dilancarkan dalam menyelesaikan skripsi.
13. Kedua adik penulis, Khadijah dan M. Naufal yang berkontribusi dalam mengembalikan semangat penulis untuk segera merampungkan skripsi.
14. Sahabat tercinta, Dewy yang telah banyak membantu penulis dengan tulus dan meluangkan waktunya untuk menemani penulis dalam melakukan penelitian serta selalu memberikan dukungan. Tak lupa, Sani yang selalu bersedia menjadi tempat berkeluh kesah penulis.
15. Elak, sahabat tercinta di Semarang yang selalu meyakinkan dan menemani penulis dengan sepenuh hati selama proses penyusunan skripsi.
16. Teman satu kost, Putri yang memiliki daya juang tinggi serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi, selalu menemani penulis selama di kost sehingga tidak merasa kesepian selagi mengerjakan skripsi.
17. Annisa dan Savina kedua teman dekat penulis yang menemani penulis selama di perantauan, menjadi penyemangat dan saling memberikan dukungan untuk bisa menyelesaikan skripsi, serta April yang menguatkan satu sama lain dan Icca teman penyemangat di perantauan. Qanita, sahabat satu daerah sekaligus satu perumahan yang menjadi teman berbagi dan menemani suka duka penulis di perantauan.

18. Teman-teman KKN-MIT 16 Posko 09, Febi, Nadifa, Mesty, Marwa, Septi, Nova, Mba Lila, yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi namun saling memberikan dorongan dan semangat satu sama lain.
19. Teman-teman SKM Amanat 2020, Winda, Kiki, Alvi, Imam, Chasan, Rozikin yang telah mengisi kekosongan penulis selama di perantauan dan memberikan dukungan.
20. Zahid Azmi Ibrahim, sosok yang menginspirasi kaum gen-Z, yang mulai muncul ke permukaan sejak maraknya Ambisverse. Terima kasih telah membangun semua kebiasaan baik dan mengembalikan semangat penulis ketika demot untuk mengerjakan skripsi.
21. Tak lupa kepada diri sendiri, yang selalu berusaha untuk tidak menyerah dalam prosesnya dan terus berjuang meyakinkan diri agar terselesaikannya skripsi.

Penulis hanya mampu berharap dan mendoakan agar kebaikan semua pihak yang telah ikut serta berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi, merupakan amal baik yang diterima oleh Allah SWT. Pun penulis menyadari meskipun segala upaya telah dikerahkan, namun tetap tidak lepas dari kekurangan karena adanya keterbatasan penulis sebagai hamba.

Dengan kelapangan hati dan keterbukaan, penulis tidak menutup diri dari adanya berbagai masukan dan kritik yang membangun dari berbagai pihak dalam menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi khalayak pembaca.

Semarang, 12 Juni 2024

Eva Salsabila Azzahra
NIM 2001046002

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan kepada seluruh pihak yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan dorongan selama mengerjakan skripsi. Terutama untuk kedua orang tua yang telah berjasa, Ayah dan Bunda yang tak pernah lelah mendoakan dan mendukung di perantauan dengan sepenuh hati hingga berada di titik ini.

Tanpa do'a dan dukungannya, penulis tidak akan mendapatkan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi dan menuntaskan tanggung jawab akademik.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali sesuai dengan kesanggupannya”

(Al-Quran Surah Al-Baqarah : 286)

(Al-Quran, 2022)

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي

لَهُوَ الْحَلُّ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

“Ya Tuhanku, lapangkan untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku dan lepaskan kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku”

(Al-Quran Surah Thaha : 25-28)

(Al-Quran, 2022)

ABSTRAK

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan Lingkungan Hidup (Studi pada Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh Purwakarta)

Eva Salsabila Azzahra 2001046002

Permasalahan sampah menjadi salah satu persoalan serius dan seringkali dijumpai. Volume timbunan sampah berasal dari kebutuhan manusia yang semakin meningkat akibat dari masifnya populasi penduduk di suatu wilayah. Pada dasarnya, manusia akan terus menghasilkan sampah sebagai hasil dari sisa-sisa kebutuhan hidupnya. Residu yang dihasilkan akan berdampak pada kondisi lingkungan secara luas, terutama yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan. Masyarakat perlu meningkatkan wawasannya berkaitan dengan pengelolaan sampah, berupa konsep 3R yaitu *reuse*, *recycle*, dan *reduce* sebagai bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah. Tingkat partisipasi masyarakat menunjukkan seberapa berhasilnya suatu program yang berjalan. Konsep bank sampah dianggap mampu dalam menangani masalah sampah untuk keberlanjutan lingkungan hidup.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan memahami partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk keberlanjutan lingkungan hidup (studi pada Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh Purwakarta) serta mengenai faktor pendorong serta penghambat dari partisipasi masyarakat yang mendasarinya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data digunakan dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan konklusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, partisipasi masyarakat terbagi dalam tiga tahapan, di antaranya: (1) tahap pengambilan keputusan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap menikmati hasil. Dengan bentuk partisipasi: partisipasi tenaga dan partisipasi material, dan tipologi partisipasi masyarakat: tipologi informatif, tipologi insentif, tipologi fungsional, dan tipologi interaktif. Faktor pendorong dan penghambat yang mendasarinya, faktor pendorongnya: (a) edukasi pendampingan tentang pilah sampah dari pihak YPBB, (b) dukungan dari pihak luar, (c) orientasi yang jelas, (d) animo tinggi masyarakat dalam pemilahan sampah. Sedangkan faktor penghambatnya: (a) adaptasi kebiasaan baru, (b) kurangnya armada pengangkutan sampah, (c) terbatasnya SDM, (d) lamanya pengangkutan sampah, (e) ketidakseimbangan pihak BSP dengan stakeholder.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Keberlanjutan Lingkungan Hidup, Bank Sampah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	16
2. Lokasi Penelitian.....	17
3. Definisi Konseptual	17
4. Sumber dan Jenis Data.....	20
5. Teknik Pengumpulan Data.....	21
6. Uji Keabsahan Data	23
7. Teknik Analisis Data	24
BAB II KERANGKA TEORI.....	26
A. Partisipasi Masyarakat.....	26

1.	Definisi Partisipasi Masyarakat	26
2.	Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat	28
3.	Tujuan Partisipasi Masyarakat	29
4.	Tahapan Partisipasi Masyarakat.....	30
5.	Strategi Partisipasi Masyarakat.....	31
6.	Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	32
B.	Pengelolaan Sampah.....	33
1.	Definisi Pengelolaan Sampah	33
2.	Tahap-Tahap Pengelolaan Sampah	34
3.	Undang-Undang Pengelolaan Sampah	34
4.	Metode Pengelolaan Sampah.....	35
5.	Bank Sampah	36
C.	Keberlanjutan Lingkungan Hidup	40
1.	Definisi Keberlanjutan Lingkungan Hidup.....	40
2.	Tujuan Keberlanjutan Lingkungan Hidup	42
3.	Dalil tentang Keberlanjutan Lingkungan.....	42
4.	Prinsip Keberlanjutan Lingkungan Hidup	43
5.	Undang-Undang tentang Keberlanjutan Lingkungan Hidup.....	43
6.	Teori-Teori Lingkungan Hidup	43
D.	Teori Analisis SWOT	45
1.	Definisi Analisis SWOT	45
2.	Strategi SWOT.....	48
BAB III HASIL PENELITIAN.....		49
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1.	Letak dan Kondisi Geografis	49
2.	Kondisi Demografis	50
3.	Kondisi Keagamaan.....	51
4.	Kondisi Pendidikan.....	52
5.	Kondisi Ekonomi	52
6.	Kondisi Sosial.....	53
B.	Profil Bank Sampah Panulisan	54
1.	Sejarah Bank Sampah Panulisan.....	54

2.	Visi Misi Bank Sampah Panulisan.....	57
3.	Program Kerja Bank Sampah Panulisan.....	57
4.	Struktur Kepengurusan Bank Sampah Panulisan	58
5.	Mekanisme Kerja Bank Sampah Panulisan	59
C.	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan Lingkungan Hidup	61
D.	Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan Lingkungan Hidup	71
1.	Faktor Pendorong.....	71
2.	Faktor Penghambat	74
BAB IV ANALISIS DATA		78
A.	Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan Lingkungan Hidup.....	78
B.	Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan Lingkungan Hidup	84
BAB V PENUTUP.....		91
A.	Kesimpulan.....	91
B.	Saran	93
C.	Penutup.....	94
DAFTAR PUSTAKA		95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		122

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Relevan	14
Tabel 1. 2 Daftar Informan.....	22
Tabel 3. 1 Kondisi Demografi Penduduk.....	51
Tabel 3. 2 Kondisi Agama.....	52
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	52
Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Mata Pencaharian	53
Tabel 3. 5 Daftar Harga Sampah yang Ditetapkan.....	58
Tabel 3. 6 Susunan Kepengurusan	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Analisis SWOT.....	46
Gambar 2 Peta Wilayah Kelurahan Ciseureuh.....	50
Gambar 3 Alur atau Mekanisme BSP	60
Gambar 4 Hasil pilahan sampah plastik.....	63
Gambar 5 Lubang Biopori	67
Gambar 6 Buku tabungan nasabah.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Interview Guide	100
Lampiran 2 : Dokumentasi.....	113
Lampiran 3 : Surat-Surat.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah selalu menjadi momok utama dalam realitas sosial. Sebagai satu persoalan yang krusial, sampah seolah selalu menjadi perbincangan bagi kalangan masyarakat terutama kalangan yang memiliki *concern* dengan lingkungan. Tidak bisa dipungkiri, permasalahan sampah tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan masyarakat. Seolah ada saja celah bagi masalah sampah untuk masuk dalam ruang realitas masyarakat. Sehingga menjadi polemik tersendiri akan keberadaannya dan cara penanganannya.

Adanya sampah dihasilkan dari residu akan kebutuhan manusia. Jumlah kebutuhan manusia akan terus meningkat seiring dengan peningkatan populasi penduduk di suatu wilayah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), peningkatan jumlah penduduk di Indonesia pada 2022 mencapai 275,77 juta jiwa, meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 272,68 juta jiwa (Statistik, n.d.). Hal ini mengindikasikan setiap tahunnya populasi penduduk mengalami peningkatan yang tidak terbandung. Layaknya sampah yang kian hari semakin tidak terkendali volumenya. Di TPA sendiri, sampah selalu berakhir nahas tanpa melalui proses pengolahan. Kebanyakan masyarakat masih menganggap TPA sebagai solusi alternatif dalam mengentaskan sampah.

Konsekuensi dari perilaku masyarakat yang serampangan dalam memperlakukan sampah akan berdampak pada eksistensi kondisi lingkungan. Terutama yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan. Efek lanjut yang dirasakan masyarakat ialah ketidaknyamanan dalam menetap di lingkungan tempat tinggal. Sikap apriori masyarakat terhadap tumpukan sampah di ruang terbuka juga menjadi polemik tersendiri dalam hal pengelolaan sampah. Padahal melalui pengelolaan sampah yang sesuai akan berpengaruh juga pada eksistensi lingkungan yang lebih baik.

Adanya upaya penanganan sampah terhadap banyaknya volume sampah yang berdampak pada lingkungan dan makhluk hidup yang ada di dalamnya juga sebagaimana sesuai dalam hadist shahih berikut:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

“Barangsiapa di antara kalian melihat suatu kemungkaran maka hendaklah ia merubahnya dengan tangannya, jika tidak bisa maka dengan lisannya, jika tidak bisa juga maka dengan hatinya, itulah selemah-lemahnya iman.” [HR. Muslim dalam Al-Iman (49)] (Baz, n.d.).

Dalam hadist tersebut dijelaskan bahwasanya ketika mendapati suatu permasalahan dalam suatu lingkungan masyarakat hendaknya mengambil sikap untuk mengubahnya. Namun apabila tidak mampu melakukannya secara nyata, maka dapat dilakukan dengan lisannya melalui ajakan yang bersifat persuasif. Jika tidak mampu juga maka alternatif terakhir bisa dilakukan dengan hatinya dalam bentuk mendoakan.

Kontinuitas pengelolaan sampah bermula dari upaya pengembangan masyarakat, yang memiliki keterkaitan dengan partisipasi masyarakat. Masyarakat perlu meningkatkan wawasan dalam hal pengelolaan sampah, seperti halnya kegiatan TPA, pembakaran, dan daur ulang yang terdiri dari 3R berupa *reuse, recycle, reduce* merupakan bentuk keterlibatan masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sampah.

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), volume timbunan sampah pada 2022 di kabupaten se-Indonesia mencapai hingga 36,19 juta ton. Angka tersebut mayoritas terdiri dari sampah rumah tangga sebesar 38,3%, kemudian ke sektor perdagangan 14,5%, fasilitas publik berkisar 5,4%, sampah kawasan 6,2%, dan terakhir pasar sebanyak 27,6%. Sementara jumlah persentase berdasarkan jenis sampahnya, di antaranya organik 53,3%, anorganik 39,3%, dan lainnya 7,3% (Kehutanan, 2022). Dari total tersebut dikerucutkan pada sampah-sampah yang dihasilkan di

Kabupaten Purwakarta pada 2021, yaitu sejumlah 239,72 ton (Permukiman, n.d.) dan sampah yang diangkut ke TPA Ciklotok sebanyak 177 ton per harinya. Jumlah volume sampah yang terangkut ke TPA hanya 30,6% dan menyisakan sekitar 69,4% yang belum diangkut ke TPA (Aqueera, 2022).

Padahal, jika mengacu Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat (8) mengenai Pengelolaan Sampah, bahwanya tempat pemrosesan akhir adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah secara aman ke media ekologi terhadap keberlangsungan makhluk hidup yang tinggal (Pusat, 2008). Dalam hal ini berarti sebelum sampah disalurkan ke TPA, sampah telah dipilah, diolah dan diproses sedemikian sebelum akhirnya benar-benar berada di TPA. Kenyataannya pada saat di lapangan, TPA menjadi pilihan utama bagi sampah yang telah terkumpul untuk langsung disalurkan tanpa melalui proses pemilahan dan proses lainnya secara layak, sehingga yang terjadi sampah-sampah tersebut dirasa kurang memiliki pengaruh terhadap orientasi keberlanjutan lingkungan.

Dalam menangani peliknya permasalahan sampah untuk keberlanjutan lingkungan, dapat dilakukan melalui pendirian bank sampah. Selaras dengan UU Republik Indonesia No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pentingnya pengelolaan sampah yang berkaitan dengan pengurangan dan penanganan sampah dan di Pasal 20 ayat (1), bahwa pengurangan sampah dilakukan melalui 3R, yaitu pembatasan, pendauran ulang dan pemanfaatan sampah (Pusat, 2008). Selain itu, dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, perlu upaya melestarikan lingkungan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

Pengelolaan sampah di Kabupaten Purwakarta telah dilakukan, tepatnya dan terutamanya di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh. Upaya pengelolaan sampah ini diterapkan melalui aktivitas bank sampah, yaitu Bank Sampah Panulisan (BSP) sebagai hasil dari swadaya masyarakat setempat. Perumahan Pesona Griya Asri merupakan daerah perumahan dengan berbagai latar belakang masyarakat yang tinggal.

Meskipun perumahan, namun realitanya tidak sepenuhnya masyarakat Perumahan Griya Asri *concern* dengan pengelolaan sampah yang berkaitan dengan lingkungan berkelanjutan. Pengetahuan mereka hanya sebatas pada kumpul, angkut, buang terhadap sampah-sampah yang dihasilkan. Jika terus dibiarkan dan tidak ada tindak lanjut atas tindakan masyarakat tersebut maka dampaknya akan mereka rasakan terhadap kondisi lingkungan yang mereka huni.

Latar belakang berdirinya Bank Sampah Panulisan (BSP) tidak lepas dari faktor lingkungan, seperti banjir yang mendatangi tanpa diduga tiap hujan deras, terutama di RW 11. Adanya banjir tersebut merupakan banjir “kiriman” akibat sampah yang menumpuk yang berasal dari area rumah susun (rusun) di Poponcol yang terletak di belakang Perumahan Griya Asri. Ditambah kebiasaan masyarakat area rusun di belakang Perumahan Griya Asri yang membuang sampah ke area sungai, yang letaknya berdekatan dengan Perumahan Pesona Griya Asri sehingga membuat air sungai meluap pada saat hujan tiba. Imbas dari sampah-sampah itu menyebabkan banjir hingga ke Perumahan Griya Asri. Meskipun tidak terlalu parah, namun genangan air itu memasuki beberapa rumah hingga ke bagian dalam. (Hasil Wawancara dengan Ayuna, 25 Juni 2023).

Faktor lainnya, sebelum berdirinya BSP rata-rata masyarakat Perumahan Pesona Griya Asri memiliki kesamaan mengumpulkan barang-barang bekas. Barang bekas tersebut memiliki nilai, namun tidak diiringi dengan pengetahuan masyarakatnya dalam pengelolaan sampah. Pada rentang tahun 2010 – 2015 sebelumnya, telah ada upaya pengelolaan sampah di Perumahan Pesona Griya Asri namun tidak merata. Pada saat itu, fokus pengelolaan sampah hanya pada sampah organik dan dihasilkan sejumlah 1-15 ton sampah organik. Kemudian pada tahun yang sama di 2010, Dinas Pertanian Kabupaten Purwakarta memberikan sosialisasi terkait dengan “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga” kepada masyarakat Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh. Setelah dari situ, fokus pengelolaan sampah di Perumahan Pesona Griya Asri ikut merambah pada

sampah anorganik dan perlahan wawasan masyarakat mengenai pengelolaan sampah anorganik menjadi lebih terbuka (Hasil Wawancara dengan Nono Juarno, 18 Desember 2023).

Pembentukan BSP dilakukan tepatnya pada 22 Maret 2016 oleh salah satu warga yang telah berkecimpung lebih lama dalam kelompok lingkungan yaitu Nono Juarno dan beberapa pihak lain. Berdirinya BSP di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh menjadi solusi dalam menangani sampah dan sempat menjadi percontohan bagi bank sampah di beberapa daerah karena program-programnya. Keberadaan BSP di Griya Asri tidak semata berfokus pada upaya pengelolaan sampah, tetapi juga meluas pada program kelingkungan, seperti pembuatan biopori dan resapan air. (Hasil Wawancara dengan Nono Juarno, 25 Juni 2023 dan 18 Desember 2023).

Di balik eksisnya BSP, ada kegigihan para pendiri dan penggeraknya dalam melakukan sosialisasi dalam rangka mengedukasi masyarakat. Di awal-awal berdirinya, pendiri BSP juga langsung berkoordinasi dengan pihak RW dan RT di Perumahan Pesona Griya Asri melalui rapat maupun forum nonformal yang dibentuk pihak BSP. Pelaksanaan ini agar misi dari pengelolaan sampah di Griya Asri melalui bank sampah tersampaikan secara rata di kalangan warga setempat. Di samping sosialisasi kepada pihak RW dan RT, dari pihak ibu-ibu yang concern dengan lingkungan di Griya Asri juga turut memberikan sosialisasi melalui *door-to-door* terhadap 15 RT dan 1.178 KK di RW 11 maupun saat perkumpulan ibu-ibu. Dengan begitu, masyarakat menjadi lebih tercerahkan tentang pengadaan pengelolaan sampah. (Hasil Wawancara dengan Nono Juarno dan Ayuna, 18 Desember 2023)

Pelayanan sampah yang diterapkan BSP dalam menerima sampah yaitu: (1) penyetoran langsung dari masyarakat setelah pemilahan mandiri, (2) penjemputan melalui layanan CrapCo di luar perumahan Griya Asri, dan (3) penyetoran terhadap penentuan terhadap 20 cluster; dimulai dari Puri Asoka. Sementara pengolahan terhadap sampah-sampah yang ada, terbagi

menjadi tiga kategori: (1) pengolahan sampah organik menjadi kompos melalui Rumah Kompos dan maggot, (2) pemilahan sampah anorganik melalui Warung Ramah Lingkungan dan pencacahan, dan (3) pengelolaan residu atau sampah yang hanya boleh dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menjadi briket bio-massa dan Refused Derived Fuel (RDF) melalui kolaborasi dengan pihak eksternal (Hasil Wawancara dengan Nono Juarno, 18 Desember 2023).

Dampak dari kehadiran bank sampah di Perumahan Pesona Griya Asri menjadi langkah tepat dalam pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Dalam kegiatannya, masyarakat dilibatkan dalam pemilahan sampah rumah tangga secara mandiri dan diarahkan untuk memilah sampah dalam keadaan tidak tercampur sesuai kategorinya. Biasanya penyetoran sampah dilakukan setiap 3x dalam seminggu; Senin, Rabu, dan Jumat. Untuk penyetoran sampah di Perumahan Griya Asri sendiri dilakukan setiap hari Jumat atau seminggu sekali, untuk dua hari lainnya menggunakan layanan CrapCo dan pelayanan sampah ke Cluster Perumahan luar Perumahan Griya Asri yang merupakan bagian dari program lain dari BSP. Jumlah sampah yang dihasilkan setelah dilakukan pemilahan pada rentang November 2020 – November 2021 berada pada angka 38,8% atau setara 45 ton per bulan yang berasal dari 1.178 KK. (Hasil Wawancara dengan Nono Juarno, 19 Januari 2024)

Dengan adanya BSP, kondisi lingkungan Perumahan Pesona Griya Asri setidaknya menjadi lebih tertata dengan adanya pembuatan lubang biopori sebagai salah satu programnya dan resapan air. Selain itu, di setiap blok di depan rumah juga terdapat tempat sampah sebagai bentuk keterlibatan masyarakat dalam program. (Hasil Wawancara dengan Ayuna, 25 Juni 2023).

Eksistensi BSP hingga saat ini tidak hanya beroperasi di lingkup Perumahan Pesona Griya Asri, tetapi juga melakukan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti menjadi penyedia dari adanya kolaborasi Solusi Bangun Indonesia (SBI) dengan PT Holcim dan 3 Roda dalam

menghasilkan produk RDF untuk bahan bakar alternatif. Selain itu, melalui kerjasama dengan Sektor 14 Citarum Harum Jatiluhur dihasilkan produk briket bio-massa sebagai sumber energi pengganti minyak bumi. Melalui beberapa hal tersebut maka upaya yang mengarah pada keberlanjutan lingkungan hidup perlahan akan semakin rasional diterapkan di Perumahan Pesona Griya Asri.

Berdasarkan pemaparan dan permasalahan yang telah disoroti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk keberlanjutan lingkungan hidup (Studi pada Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh). Penelitian ini akan memfokuskan dari sisi proses dan tahapan partisipasi yang ditimbulkan masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah untuk upaya keberlanjutan lingkungan hidup di Perumahan Pesona Griya Asri, dan faktor yang mendorong serta menghambat dalam proses partisipasi yang terjadi. Untuk itu dalam penelitian ini akan mengangkat topik dengan judul, **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan Lingkungan Hidup (Studi pada Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta Jawa Barat)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang sesuai ialah:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk keberlanjutan lingkungan hidup?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk keberlanjutan lingkungan hidup?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan memahami partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk keberlanjutan lingkungan hidup.

2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk keberlanjutan lingkungan hidup.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan khasanah cakrawala di masa mendatang dan sebagai rujukan penelitian serupa dalam partisipasi masyarakat pada umumnya dan pengelolaan sampah terkhusus bank sampah masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah untuk keberlanjutan lingkungan melalui Program Bank Sampah agar dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan sebagai wawasan keilmuan mengenai pengelolaan sampah dalam kaitannya dengan program bank sampah di ranah akademik.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini tentunya peneliti memerlukan referensi sebelumnya sebagai bahan rujukan yang digunakan. Guna menghindari similaritas dan plagiasi, peneliti cantumkan beberapa hasil penelitian yang bersinggungan dengan penelitian ini. Di antara penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Fatikhatur Rahmah (2023) dengan judul “**Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang**”, Universitas Islam Negeri Walisongo

Semarang. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan tujuan penelitiannya, mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan hasil dari pengelolaan sampah anorganik di bank sampah melati. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui kegiatan pengelolaan sampah anorganik di bank sampah melati, yaitu meningkatkan pemasukan masyarakat lokal, menciptakan kreativitas masyarakat dalam mengolah sampah daur ulang, dan kondisi lingkungan yang terbilang layak ditinggali dan bebas dari sampah. Adanya lingkungan yang bersih didukung oleh keberadaan taman obat keluarga (TOGA) yang terdiri dari jahe, kencur, daun jeruk, mengkudu (Rahmah, 2023).

Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada partisipasi masyarakat dalam kaitannya dengan pengelolaan sampah. Perbedaan penelitian Fatikhatur Rahmah dengan peneliti yaitu: pertama dari segi lokasi yang menjadi objek penelitian, Fatikhatur Rahmah berada di Karonsih Timur, Kota Semarang sedangkan peneliti di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta. Kedua, dari fokus penelitian, penelitian yang dilakukan Fatikhatur Rahmah hanya berfokus pada pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur, sementara peneliti fokus pada pengelolaan sampah secara keseluruhan, yaitu organik, anorganik dan residu melalui program bank sampah untuk keberlanjutan lingkungan disertai dengan proses partisipasi dan faktor pendukung serta penghambat.

Kedua, skripsi oleh Siti Mulyani (2021), yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan melalui Program Bank Sampah (Studi pada Bank Sampah Sami Aji Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Semarang)”**, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Metode penelitian yang digunakan Siti Mulyani ialah studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif analisis. Dalam penelitiannya, tujuan penelitian Siti Mulyani guna mengetahui proses keikutsertaan masyarakat dan tipologi masyarakat dalam pengelolaan

lingkungan melalui bank sampah Sami Aji. Hasil penelitiannya menyatakan, partisipasi masyarakat memiliki tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan menikmati hasil. Pada tahap perencanaan, warga dilibatkan dalam pengambilan keputusan kemudian diwujudkan dengan mengajak masyarakat ikut serta dalam kegiatan. Tipologi partisipasi pengelolaan lingkungan melalui bank sampah sudah sesuai dengan tipologi interaktif, masyarakat berperan dalam analisis kegiatan perencanaan dan pelaksanaannya.

Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada pengelolaan lingkungan melalui bank sampah berbasis masyarakat. Perbedaan penelitian Siti Mulyani dengan peneliti, pertama dari lokasi jelas sangat berbeda. Siti Mulyani berjalan di Bank Sampah Sami Aji Kelurahan Tambaji, Kecamatan Ngaliyan sementara peneliti berada di Bank Sampah Panulisan di Griya Asri Kabupaten Purwakarta. Kedua dari segi fokus penelitian, Siti Mulyani mengangkat soal tipologi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui bank sampah sementara peneliti soal faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk keberlanjutan lingkungan melalui bank sampah.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Siti Hajar (2022) dengan judul **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pematang Pudu Bersih Duri”**, Universitas Islam Negeri Sunan Kasim Riau. Pendekatan penelitiannya menggunakan kualitatif dengan metode deskripsi kualitatif. Adapun tujuan penelitiannya mengetahui partisipasi masyarakat dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Pematang Pudu Bersih Duri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampa di Bank Sampah Pematang Pudu Bersih Duri antara lain, faktor wawasan dan skill, jenis kelamin, pekerjaan masyarakat, tingkat edukasi dan buta huruf, dan kepercayaan terhadap suatu kultur. Dalam hal ini masyarakat belum mengetahui eksisnya bank sampah, lokasi, tujuan dan informasi yang belum tersampaikan secara keseluruhan.

Rata-rata dari mereka memiliki pekerjaan sehingga membatasi untuk datang ke Bank Sampah Pematang Pudu. (Hajar, 2022)

Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada keterlibatan masyarakat dalam penanganan sampah melalui program bank sampah. Selain itu, perbedaan penelitian Siti Hajar dengan peneliti adalah pertama dari objek yang diteliti, Siti Hajar berada di Bank Sampah Pematang Pudu Bersih Duri sementara peneliti Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta. Kedua, dari fokus penelitian Siti Hajar lebih menyoroti pada faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Pematang Pudu Bersih Duri sedangkan peneliti pada partisipasi masyarakat dan faktor pendukung serta penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk keberlanjutan lingkungan hidup melalui program bank sampah di Perumahan Griya Asri.

Keempat, publikasi oleh Ni Made Armadi (2021) dengan judul **“Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah sebagai Kunci Keberhasilan dalam Mengelola Sampah”** dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 35 No 1, Universitas Udayana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan studi literatur dan wawancara. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah sebagai kunci keberhasilan dalam mengelola sampah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran serta masyarakat di Kota Denpasar cukup efektif dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui pengomposan dan 3R (*reuse, reduce, and recycle*). Selain itu, Pemerintah Kota Denpasar memberikan insentif dalam pengelolaan sampah terpadu sebagai rangsangan untuk meningkatkan semangat masyarakat serta adanya regulasi yang dibuat Pemerintah Kota Denpasar melibatkan swasta, komunitas, desa adat, dan rumah tangga dalam pengelolaan sampah (Armadi, 2021).

Relevansinya dengan peneliti ialah terletak pada peran serta masyarakat yang ditimbulkan dalam pengelolaan sampah. Perbedaan

penelitian dengan peneliti yaitu pertama dari segi fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah sebagai kunci keberhasilan dalam mengelola sampah. Sementara peneliti berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk keberlanjutan lingkungan hidup. Kedua, dari segi objek penelitian, penelitian Ni Made berada di Denpasar, Bali dengan menyoroti solusi pengelolaan sampah melalui inovasi berupa TPS Undeground yang berada di tiga tempat, Jalan Pulau Kawe, Lapangan Puputan I Gusti Ngurah Made Agung dan Taman Kota Lumintang sedangkan peneliti berfokus di Bank Sampah Panulisan Perumahan Pesona Griya Asri, Kelurahan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta Jawa Barat.

Kelima, publikasi oleh Burhanuddin, Hardjito, Mega Pathiassana, Rimba T. Pathiussina (2021) dengan tajuk **“Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah di Desa Semamung”** dalam Jurnal Tambora Volume 5 No. 2, Universitas Teknologi Sumbawa. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan dalam rangka mengetahui partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat Desa Semamung, Kabupaten Sumbawa dalam pengelolaan sampah. Teknik pengambilan data dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* dan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sekitar 478 Kepala Keluarga (KK) hanya terdapat 18 KK yang masih aktif dalam berpartisipasi di Bank Sampah Sahabat Desa Semamung. Dalam hal ini, faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam program Bank Sampah Sahabat Desa Semamung adalah jumlah anggota keluarga, jenis kelamin, perbedaan usia, serta rendahnya sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Sahabat Desa Semamung. Kesimpulannya dari penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat di Desa tersebut masih relatif sangat rendah (Burhanuddin, Hardjito, Mega Trishuta Pathiassana, 2021).

Relevansinya dengan penelitian Burhanuddin, dkk terletak pada keterlibatan masyarakat dalam inisiasi pengelolaan sampah melalui bank

sampah. Perbedaannya, yaitu pertama dari lokasi objek yang diteliti berada di Bank Sampah Sahabat Desa Semamung Kabupaten Sumbawa sementara peneliti di Bank Sampah Panulisan Perumahan Griya Asri Kabupaten Purwakarta. Kedua, dari fokus penelitian, yaitu penelitian Burhanuddin, dkk mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat sementara peneliti berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah serta faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk keberlanjutan lingkungan melalui bank sampah Panulisan di Griya Asri.

Dari uraian-uraian mengenai hasil penelitian tersebut, dapat ditarik konklusi bahwasanya terdapat kesamaan dari penelitian yaitu pada hal pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah disertai dengan partisipasi masyarakat. Mengenai perbedaan yang memspesifikan dari beberapa kajian terdahulu dengan peneliti ialah, terletak pada fokus program dari bank sampah. Bank sampah yang diteliti dalam hal ini tidak hanya memfokuskan pada upaya pengelolaan sampah secara general tapi juga merambah pada upaya keberlanjutan lingkungan. Peneliti merasa jika penelitian ini perlu dilakukan dengan fokus objek berbeda. Maka dari itu, hal ini yang kemudian menjadi alasan peneliti dalam meneliti Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan Lingkungan Hidup (Studi pada Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta Jawa Barat).

Tabel 1. 1
Hasil Penelitian Relevan

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Fatikhatur Rahmah (2023)	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang	Pengelolaan sampah anorganik meningkatkan pemasukan masyarakat lokal dan kreativitas dalam mendaur ulang sampah	Partisipasi masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sampah	Lokasi penelitian yang dilakukan berbeda dengan peneliti, fokus penelitian berbeda
2	Sri Mulyani (2021)	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan melalui Program Bank Sampah (Studi pada Bank Sampah Sami Aji Tambakaji Ngaliyan Semarang)	Tipologi partisipasi pengelolaan lingkungan melalui bank sampah sudah sesuai dengan tipologi interaktif, masyarakat berperan dalam perencanaan	Pengelolaan lingkungan melalui bank sampah berbasis masyarakat	Lokasi penelitian berbeda, fokus yang diteliti

			dan di lapangan		
3	Siti Hajar (2022)	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pematang Pudu Bersih Duri	Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu, keahlian, tingkat pengetahuan, pekerjaan, dan kepercayaan terhadap budaya	Keterlibatan masyarakat dalam penanganan sampah melalui bank sampah	Lokasi penelitian berbeda, fokus yang disoroti dalam partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah
4	Ni Made Armadi (2021)	Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah sebagai Kunci Keberhasilan dalam Mengelola Sampah	Masyarakat berperan aktif dalam pelaksanaan pengelolaan sampah melalui kegiatan pengomposan dan 3R di Denpasar	Keterlibatan masyarakat yang ditimbulkan dalam pengelolaan sampah	Fokus penelitian berbeda, objek penelitian
5	Burhanuddin, dkk (2021)	Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan	Partisipasi masyarakat yang ada pada Desa	Keikutsertaan masyarakat dalam inisiasi pengelolaan	Lokasi objek yang diteliti berbeda

		Pengelolaan Bank Sampah di Desa Semamung	Semamung masih terbilang sangat rendah	sampah melalui bank sampah	dengan peneliti, fokus penelitian yang diarahkan
--	--	------------------------------------------	----------------------------------------	----------------------------	--------------------------------------------------

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis persoalan yang dibahas, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah kualitatif. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* berbeda dengan penelitian kuantitatif, sebab ada proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data (Fadli, 2021: 33) serta menghasilkan data-data deskriptif berupa tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Sujarweni, 2023: 19). Fokus pada penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mengenai persoalan realistik dalam kehidupan sosial.

Hakikatnya, penelitian kualitatif berusaha memperoleh pemahaman secara holistik dari sebuah realita sosial. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian kualitatif terdiri dari beberapa hal, di antaranya posisi peneliti sebagai instrumen kunci, bersifat deskriptif, analisis dilakukan secara induktif, menekankan pada proses daripada hasil serta lebih condong pada makna daripada generalisasi (Fadli, 2021: 34).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sementara pendekatan kualitatif yang digunakan ialah fenomenologi, yaitu mengidentifikasi secara mendalam terkait pengalaman di sekitar manusia, dalam hal ini mengenai permasalahan sampah. Analisis data yang diperoleh dalam pendekatan dituangkan dalam bentuk interpretasi mengenai kondisi yang diteliti. Dalam melakukan penelitian, subjektivitas seorang peneliti harus dihindari dan diutamakan

mengedepankan pada objektivitas berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk menemukan dan memahami dari apa yang terjadi di lapangan dengan berdasar pada pengalaman yang ada di sekitar manusia dan melakukan pendekatan kepada masyarakat, maka dari itu penelitian yang diangkat tentang “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan Lingkungan Hidup (Studi pada Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta Jawa Barat)”, dengan tujuan guna mengetahui partisipasi yang terjadi serta faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan hidup.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menjadi penting sebab menunjukkan objek penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Jawa Barat. Perumahan Pesona Griya Asri merupakan salah satu perumahan di Kelurahan Ciseureuh dan Kecamatan Purwakarta dari 9 kelurahan dan 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.

Di Kecamatan Purwakarta sendiri, terdapat tiga pengelolaan bank sampah di tiga wilayah dan salah satunya yang paling berpengaruh ialah Bank Sampah Panulisan.

3. Definisi Konseptual

a. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan upaya keterlibatan masyarakat dalam berkontribusi dalam suatu program pembangunan yang melibatkan masyarakat dan bertujuan mencapai tujuan bersama. Sesuai dengan dikatakan Uphoff dan Cohen (1979) bahwa dalam partisipasi, masyarakat memiliki peran

dalam pembuatan keputusan (Ife & Tesoriero, 2008: 296). Secara tidak langsung, partisipasi memberi ruang kepada masyarakat untuk menjadi subjek atas proses perubahan sosial dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat yang tinggi dan sistematis dapat berimplikasi pada keberlanjutan sistem sosial dalam tatanan sosial. Dalam kelompok masyarakat, persentase keikutsertaan masyarakat sebagai partisipan menyesuaikan dari beberapa faktor yang mendorong, seperti kesadaran masyarakat, jenis program yang dilakukan, dan konteks latar belakang kultur. Namun dalam program yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, tingkat keterlibatan masyarakat cukup beragam, dari angka 30-70%, dan itu juga bergantung pada keberlanjutan dari program yang berjalan. (Srinivas, 2020)

Istilah partisipasi secara etimologi merujuk pada keterlibatan seseorang atau kelompok individu secara komprehensif. Lebih luasnya lagi, partisipasi adalah keikutsertaan suatu kelompok masyarakat atas dasar kesadaran dari internal masyarakat tanpa disertai intervensi dari pihak manapun. Tidak adanya paksaan tersebut, yang menjadikan partisipasi dapat berjalan sesuai dengan kemauan yang didasarkan dari nurani masyarakat dan diikuti dengan kemampuan masyarakatnya dalam beradaptasi. Selain hal itu, masyarakat terlibat dalam partisipasi karena merasa bahwa aktivitas itu penting dan tindakannya dapat membawa perubahan. Tidak cukup sampai di situ, partisipan yang telah berkomitmen berpartisipasi segala bentuk kegiatannya selayaknya diapresiasi.

Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan melibatkan keterlibatan pihak masyarakat sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Dalam program yang dijalankan, tidak hanya membutuhkan dukungan pihak pemerintah. Keselarasan antara masyarakat dengan pemerintah menjadi faktor utama teratasinya persoalan dalam

masyarakat. Dengan begitu, masyarakat memperoleh peluang untuk berperan aktif sesuai dengan ranahnya.

b. Pengelolaan Sampah

Terminologi pengelolaan sampah menyangkut permasalahan pengetahuan guna mendorong perubahan sikap serta pola pikir masyarakat yang maju. Pengelolaan sampah berarti upaya dalam mengantisipasi terjadinya penumpukan sampah dan menekankan dampak yang akan ditimbulkan. (Dermawan et al., 2018: 87). Dalam pengelolaan sampah, masyarakat berperan dalam menempatkan sampah sesuai pada tempatnya.

Upaya yang dilakukan dalam pengelolaan sampah biasanya dengan memisahkan antara sampah organik dan anorganik dan menerapkan konsep *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle* (3R) yang terkenal di kalangan masyarakat. Masing-masing ketiga konsep memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya, *reuse* dengan menggunakan kembali barang yang dirasa masih memiliki manfaat. *Reduce* yaitu dengan mengurangi penggunaan produk sekali pakai yang dapat menghasilkan sampah. Pada konsep *recycle* yaitu dengan melakukan pengolahan terhadap barang yang masih memiliki nilai manfaat menjadi suatu barang bernilai baru.

Tepatnya posisi keikutsertaan masyarakat dalam ranah pengelolaan sampah terletak pada upaya pengurangan sampah dan meletakkan sampah sesuai pada tempatnya. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah ialah segelintir upaya berkenaan dengan pemilahan sampah, penanganan sampah, dan pengurangan sampah. Dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah, kegiatan bank sampah termasuk dalam konsep *Recycle* yang merupakan pengolahan limbah yang sudah tidak terpakai menjadi produk baru yang bernilai jual.

c. Keberlanjutan Lingkungan Hidup

Segala sesuatu yang berada di sekeliling makhluk hidup yang mempengaruhi kehidupan manusia dengan kondisi yang senantiasa terjaga kelestariannya merupakan definisi dari keberlanjutan lingkungan. Dalam Asdak (2012: 40) keberlanjutan lingkungan ialah upaya meningkatkan kualitas lingkungan secara berkelanjutan. Dalam kaitannya, adanya faktor sosial, ekonomi, serta ekologi memiliki persyaratan tersendiri untuk berlangsungnya keberlanjutan sistem sosial, ekonomi, dan ekologi.

Menurut World Commission on Environment and Development dalam (Effendi et al., 2018: 77) bahwa keberlanjutan lingkungan diartikan sebagai pemenuhan terhadap eksistensi sumber daya untuk keberlangsungan generasi masa kini hingga masa mendatang. Apabila didefinisikan secara lebih gamblang, keberlanjutan lingkungan hidup ialah kondisi yang memungkinkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya atau meningkatkan kualitas hidupnya dalam rangka melangsungkan kehidupannya dan berlandaskan pada kondisi lingkungan.

4. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan yang memiliki kriteria sesuai dengan variabel penelitian dalam menjawab pertanyaan dari peneliti dan observasi di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, peneliti akan mewawancarai informan berdasarkan dengan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti dan yang dianggap kapabel dalam menjawab pertanyaan dari masalah yang diteliti.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan referensi penunjang yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

b. Jenis Data

1. Data Primer

Sumber primer merupakan sumber yang langsung diperoleh dari lapangan dan menjelaskan kespesifikan data kepada peneliti. Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan melalui pengamatan dan wawancara. Data primer yang dihasilkan dalam penelitian ini berasal dari observasi dan penggalian data dengan informan meliputi pengelola maupun nasabah Bank Sampah Panulisan dan masyarakat setempat.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder sebagai sumber penunjang untuk melengkapi data primer. Biasanya data sekunder didapatkan dari penelitian terdahulu, arsip, dan sebagainya. Data yang disajikan terhadap sumber sekunder berupa bagan, tabulasi, bahkan gambar sebagai penjelas data utama atau primer.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, di antaranya:

a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan bagian dari metode pengumpulan data bersifat sistematis. Teknik observasi berarti melakukan pengamatan terhadap persoalan di lapangan yang menjadi objek penelitian. Peneliti berperan sebagai partisipan dan non-partisipan serta berupaya memahami perilaku individu yang diamati dalam kelompok masyarakat.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan proses interaksi dua arah yang melibatkan peneliti dengan informan data. Proses komunikasi tersebut dilakukan dalam rangka menggali data guna memenuhi kebutuhan informasi penelitian secara menyeluruh. Baik secara

terstruktur maupun tidak, pelaksanaan wawancara menyesuaikan dengan kadar pemahaman dari setiap informan.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, wawancara yang bertujuan menggali data terdapat dua jenis (Sujarweni, 2023), yaitu:

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*), peneliti menanyakan secara langsung kepada informan dengan mendalam tanpa harus berpatokan pada pertanyaan sehingga suasana wawancara terkesan lebih santai.
2. Wawancara terstruktur (*guided interview*), peneliti menggunakan pedoman berisikan pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek yang diteliti.

Kecenderungan dilaksanakan teknik wawancara mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: (a) peneliti dapat menanyakan secara langsung kepada informan, (b) tidak ada keterikatan waktu sehingga informan bisa memberikan jawaban se jelas-jelasnya (Rukajat, 2018: 77). Berikut daftar informan yang dibutuhkan:

Tabel 1. 2
Daftar Informan

No	Nama	Informan
1	Nono Juarno	Pendiri dan Ketua Bank Sampah Panulisan
2	Danu	Pengurus Bank Sampah Penulisan
3	Mutiara	Mitra Bank Sampah Panulisan (YPBB)
4	Syamsir	Pengurus PKK Perumahan Pesona Griya Asri
5	Imam Muhajir	Mitra Bank Sampah Panulisan (Layanan CrapCo)
6	Ahmad	Carik RW 11 Perumahan Pesona Griya Asri

7	Endah	Nasabah Bank Sampah Panulisan
8	Yus Dalsiddiq	Nasabah BSP
9	Diah	Pihak Kelurahan Ciseureuh

c. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan mengangkat peristiwa yang dapat menguak pemahaman peneliti atas kondisi permasalahan yang menjadi objek penelitian. Melalui teknik dokumentasi tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan dari hasil wawancara dan pengamatan dengan yang diperoleh dalam dokumen. Penyajian teknik dokumentasi dapat dilakukan melalui naskah, catatan harian, notulensi, gambar, foto, dan sebagainya.

6. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memadukan beragam teknik yang digunakan dan sumber data yang ada.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang dihasilkan dari segelintir sumber. Adanya triangulasi sumber guna menguji keakuratan data dengan mengkomparasikan data dari wawancara dengan hasil pengamatan setelah terjun secara langsung di lapangan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data dengan mengecek data dengan sumber berbeda kepada sumber yang serupa. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan memperoleh data dari narasumber melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Apabila dihasilkan data yang berbeda dari ketiga teknik, peneliti berhak memastikan kebenaran data melalui diskusi lebih lanjut dengan informan terkait atau lainnya.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berkenaan dengan pemeriksaan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi atau teknik lain dengan situasi berbeda, serupa halnya pagi, sore, atau pada malam hari.

7. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan mencari dan menyusun data dari pengamatan langsung, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dielaborasi secara runut dengan menguraikan, mensintesis, dan menarik konklusi sehingga menjadi mudah dipahami.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan dengan memilih hal-hal pokok, memfokuskan, merangkum dan mencari pola serta tema penelitian. Data yang telah direduksi dengan ringkas memberikan gambaran lebih konkret dan menjadikan lebih dimengerti. Pada tahap awal ini memuat ringkasan hasil ketiga teknik dan dipilah untuk memudahkan peneliti. Proses reduksi data dapat dibantu dengan pemberian kode pada beberapa aspek tertentu dengan peralatan elektronik semisal komputer. Pada tahap reduksi, peneliti hendak berusaha memperoleh data selengkap-lengkapny berbasiskan tujuan penelitian yang ditentukan berkorelasi dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan Lingkungan Hidup (Studi pada Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Jawa Barat).

b. Penyajian Data

Setelah melakukan pereduksian data, berikutnya penyajian data baik dalam bentuk bagan, piktogram, grafik, dan semisal lainnya. Penyajian data dilakukan agar membuat data lebih tersusun secara sistematis sehingga menimbulkan pemahaman. Dalam penelitian ini, penyajian data berisikan data yang diperoleh berkenaan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan

Sampah untuk Keberlanjutan Lingkungan Hidup (Studi pada Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Jawa Barat).

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data ialah penarikan konklusi sekaligus verifikasi data temuan. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Penarikan kesimpulan telah dilakukan semenjak dimulainya penelitian, ketika peneliti mencari makna dari data yang diperoleh dan menkonklusikan dari yang awalnya bersifat sementara kemudian seiring bertambahnya data menjadi holistik.

Dalam artian, objek yang masih kabur pada saat sebelum dilakukan riset tetapi menjadi jelas sebagai hasil dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan menjawab rumusan masalah dengan jelas mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan Lingkungan Hidup (Studi pada Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Jawa Barat).

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Partisipasi Masyarakat

1. Definisi Partisipasi Masyarakat

Merunut dari istilah partisipasi secara etimologi, dimaknakan sebagai keikutsertaan, turut berperan serta dalam kegiatan (KBBI, 2016). Secara sederhananya, partisipasi ialah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang ikut serta ambil bagian dalam kegiatan atau program yang berhubungan dengan pembangunan masyarakat. Dalam partisipasi, pihak dilibatkan untuk turut aktif bukan hanya pasif sebagai objek dari pemberdayaan. Hal ini yang mendasari bahwa partisipasi dimaknai sebagai proses aktif di mana masyarakat berinisiatif terlibat di dalamnya (Ulum & Veri, 2020: 13). Kegiatan partisipasi tidak sekadar kegiatan yang berjalan secara timpang, melainkan merupakan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan dan melaksanakan hasil pembangunan (Soetrisno, 1995: 207).

Partisipasi merupakan keterlibatan dalam memikul tanggung jawab secara bersama dalam program pembangunan (Riyanto & Kovalenko, 2023: 378). Dapat diartikan bahwa partisipasi ialah pertimbangan sikap dari setiap individu yang dapat mendorongnya untuk terlibat aktif. Pendapat lain oleh Oakley (1991) dalam Ariesta & Wijaya (2014: 385) ialah keikutsertaan secara sukarela untuk mengikuti kegiatan yang berorientasi pada pengembangan masyarakat tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Kesatuan dan keselarasan dalam partisipasi terdiri atas bagian-bagian yang membentuk relasi sosial. karena pada dasarnya partisipasi melibatkan partisipan yang merupakan masyarakat sebagai kelompok individu yang menempati suatu wilayah tertentu yang sama (Maulziandra, 2020: 15). Atas dasar keterlibatan dari masyarakat itu, maka partisipasi masyarakat mendasarkan pada prinsip perubahan yang dinamis dari yang paling dasar (Ife, 2013: 169).

Keterlibatan masyarakat secara selaras terlihat dari berhasil tidaknya program pembangunan yang diinisiasi oleh suatu organisasi atau instansi. Dapat dikatakan partisipasi sebagai tolok ukur berhasilnya pelaksanaan suatu program pembangunan. Terlaksananya program yang berorientasi pada pengembangan masyarakat tidak akan berjalan lancar tanpa campur tangan masyarakat untuk turut berkontribusi. Model partisipasi dimulai dengan situasi serta potensi lokal (Malik, 2013: 389). Selain sebagai pihak yang mengetahui persoalan yang dialami, masyarakat juga berperan selaku subjek yang harus diikutsertakan dalam kegiatan pembangunan.

Masyarakat yang terlibat aktif sejak dibuatnya perencanaan program hingga pelaksanaannya secara tidak langsung dapat menstimulasi kebijakan pemerintah dalam memberikan dukungan kepada mereka untuk memfokuskan kebutuhan masyarakat (Riyanto & Kovalenko, 2023: 376). Segmentasi partisipasi masyarakat dapat dibagi menjadi dua, yaitu: (1) masyarakat dilibatkan dalam bentuk tindakan aksi yang telah dirancang oleh lembaga atau organisasi, (2) partisipasi sebagai usaha yang dilandasi daya dari internal masyarakat untuk melepaskan diri masalahnya (Nasdian, 2014: 95). Konteks partisipasi masyarakat telah diatur dalam PP Nomor 45 Tahun 2017 mengenai “partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah daerah”, bahwasanya keikutsertaan masyarakat untuk menyampaikan gagasan dan keperluannya dalam penyelenggaraan pemerintah daerah (Dinda, 2023).

Pentingnya andil masyarakat tidak hanya diakui secara aklamasi, tetapi juga harus terejawantahkan dalam pengambilan bagian ketika di lapangan. Partisipasi masyarakat membantu meluaskan keterjangkauan publik terhadap kebutuhan kesejahteraan oleh pemerintah guna meningkatkan eskalasi kondisi hidup masyarakat. Dalam suatu proses pembangunan, partisipasi masyarakat dinilai sebagai upaya mempengaruhi perbaikan kualitas hidup ke arah yang

lebih baik yang diinisiasi oleh suatu organisasi. Senada dengan pernyataan Isbandi dalam Anisa, masyarakat ikut mengidentifikasi potensi serta masalah yang dihadapi dan terdapat di tengah masyarakat (Wardhani, 2022: 17).

Teori partisipasi oleh Jim Ife & Frank Tesoriero menyatakan, partisipasi merupakan bagian dari pengembangan masyarakat yang realitanya menggerakkan masyarakat dalam pengeskalasian hak dan kewajiban secara seimbang (Ife & Tesoriero, 2008: 56). Lebih lanjut, partisipasi dijelaskan sebagai kemampuan rakyat untuk mempengaruhi kegiatan-kegiatan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya maupun keterlibatan rakyat dalam pembuatan keputusan. Konteks partisipasi sebagai tujuan berbeda dengan partisipasi selaku cara, sebagai tujuan partisipasi lebih bersifat dinamis, aktif, berorientasi jangka panjang serta memberdayakan rakyat untuk berpartisipasi. Sementara partisipasi sebagai cara, cenderung bersifat pasif, jangka pendek, dan hanya berupa usaha pemanfaatan dari sumber daya yang ada. (Ife & Tesoriero, 2008: 56)

Dalam kaitannya, masyarakat tidak hanya terlibat dalam proses pelaksanaan atau pada saat eksekusi dari berlangsungnya program pemberdayaan. Melainkan turut ambil bagian dalam keseluruhan rangkaian, baik dari awal perumusan dan perencanaan program, dan pelaksanaan di lapangan. Tidak hanya pada beberapa tahapan tersebut, serta merta masyarakat dilibatkan dalam pemanfaatan dan pengawasan atau monitoring melalui pemberian segmentasi peran (Kewengian, Pinkan, 2019: 59) hingga evaluasi bersama para pihak inisiator organisasi. Selain daripada itu, masyarakat selaku subjek yang dilibatkan dalam partisipasi masyarakat terhadap perubahan sosial.

2. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Beberapa bentuk partisipasi yang terlihat di dalam masyarakat menurut Keith D (2013) dalam Maulziandra (2020: 19) demikian terbagi menjadi lima hal, di antaranya:

- a. Partisipasi buah pikiran atau gagasan, bentuk partisipasi yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam suatu kegiatan mengedepankan ide guna mencapai tujuan yang ditetapkan.
- b. Partisipasi tenaga, salah satu jenis partisipasi dengan mengerahkan kemampuan yang dimiliki baik secara individu ataupun kelompok.
- c. Partisipasi keahlian, yaitu partisipasi yang mempertimbangkan keahlian sebagai hal vital untuk mewujudkan target.
- d. Partisipasi harta benda, merupakan satu bentuk partisipasi dengan menggunakan harta, uang maupun benda atau barang dalam mencapai tujuan.
- e. Partisipasi pikiran dan tenaga, yaitu partisipasi melibatkan pikiran serta tenaga dalam prosesnya agar mencapai tujuan maksimal.

Basrowi (1998) dalam Ulya (2018: 39), menguraikan secara eksplisit bahwa bentuk partisipasi terbagi menjadi dua, di antaranya:

- a. Partisipasi fisik, ialah partisipasi yang mengarah pada penyelenggaraan upaya pembangunan-pembangunan dalam ranah fasilitas publik. Pembangunan ini seperti halnya dalam bentuk pembangunan jalan, gedung, dan sebagainya.
- b. Partisipasi non-fisik, merupakan keterlibatan masyarakat dalam konteks pendidikan dengan pertimbangan membiarkan dirinya berkembang melalui luasnya cakrawala pengetahuan.

3. Tujuan Partisipasi Masyarakat

Dalam pelaksanaan suatu program, eksisnya keterlibatan masyarakat memiliki tujuan tersendiri, antara lain:

1. Menjamin peningkatan andil masyarakat dalam inisiatif pembangunan
2. Tidak hanya berfokus pada tercapainya tujuan utama dari program yang berjalan
3. Berorientasi jangka panjang tidak sekadar temporal
4. Memiliki misi dalam meningkatkan daya masyarakat dan mendorong untuk berpartisipasi (Wardhani, 2022: 22)

Pada intinya, target dari pelaksanaan program pembangunan masyarakat bertujuan dalam:

1. Mengarahkan masyarakat dalam bertanggung jawab secara sadar
2. Menciptakan dobrakan dalam diri masyarakat terhadap kemampuan yang dimilikinya
3. Mengeratkan keterelasian antarindividu satu dengan lainnya dalam masyarakat

4. Tahapan Partisipasi Masyarakat

Cohen dan Uphoff dalam Ulya (2018: 43) menjabarkan pembagian tahapan partisipasi ke dalam tiga tahapan, antara lain:

a. Tahap pengambilan keputusan (*decision making*)

Pada tahap ini, berlangsung sejak dimulainya proses perencanaan kegiatan. Perencanaan kegiatan menjadi rangkaian paling pertama dalam suatu kegiatan atau program pembangunan. Elemen masyarakat terlibat dan diikutsertakan dalam pertemuan dengan para inisiator pada pertemuan-pertemuan agar ikut ambil bagian dalam pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan, biasanya terjadi koordinasi dan komunikasi melalui pertemuan informal. Hal ini guna memperoleh gambaran lebih spesifik dari kegiatan yang akan dilakukan (Pimay, Riyadi, & Hamid, 2022).

b. Tahap pelaksanaan (*action*)

Tahap ini merupakan tahap vital dalam pembangunan. Pokok inti dari berjalannya program pembangunan ialah pengambilan langkah untuk melangsungkan eksekusi atau perwujudan dari apa yang telah direncanakan.

Masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program terbagi menjadi tiga hal penting, partisipasi sumbangan pikiran, materi, dan tindakan.

c. Evaluasi (*evaluation*)

Tahap evaluasi menjadi bagian penting dan tidak terlewatkan dalam setiap program pembangunan. Evaluasi tidak hanya dijadikan sebagai wadah mencari kesalahan, tetapi juga menjadi kesempatan memperbaiki kekurangan untuk perbaikan di masa mendatang. Evaluasi bisa juga diartikan sebagai timbal balik atas keseluruhan proses kegiatan (Soebahar, Ghoni, & Muhajarah, 2021). Dalam Suprihatiningsih & Ngulum (2022: 210), dilakukannya evaluasi untuk membentuk adanya pengawasan yang konstan dapat meningkatkan kualitas kegiatan masyarakat.

d. Menikmati hasil (*knowing the results*)

Setelah dilaksanakannya program pembangunan, rangkaian terakhir ini menjadi hal yang dinantikan. Upaya yang telah dikerahkan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan menjadi tolok ukur atas hasil yang diperoleh.

5. Strategi Partisipasi Masyarakat

Mardikanto (2013) dalam Hikmahtussa'adah (2018: 36) mengartikan strategi dengan tindakan yang ditunaikan dalam rangka terealisasinya tujuan bersama. Adapun strategi dalam yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat, di antaranya:

- a. Strategi sebagai kegiatan, merupakan upaya terencana yang diinisiasi oleh organisasi kemasyarakatan selaku penggerak dan menggaet masyarakat setempat.
- b. Strategi sebagai rancangan, yaitu dijadikan acuan untuk meraih tujuan bersama yang telah ditentukan.
- c. Strategi sebagai pola pikir, dalam hal ini merupakan suatu tindakan terstruktur yang disertai pengetahuan mengenai situasi yang dihadapi untuk menangani ancaman yang akan terjadi.
- d. Strategi sebagai sistem, ialah satu kesatuan terpadu atas rencana serta aksi secara menyeluruh dan beriringan dalam menghadapi kendala yang mengarahkan pada orientasi tujuan.

6. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Tjokrowinoto dalam Mahdi (2021: 30) mengemukakan adanya faktor-faktor yang berpengaruh dalam mendorong partisipasi masyarakat:

- a. Faktor komunikasi, penyertaan afirmasi suportif yang berasal dari masyarakat atas adanya gagasan, kebijaksanaan, dan rencana-rencana baru akan mudah diberikan pada saat masyarakat memahami.
- b. Faktor pendidikan, tidak menutup kemungkinan mutu pendidikan akan menghasilkan partisipasi sesuai ekspektasi. Suasana nyaman berbanding lurus dengan kemajuan peran aktif masyarakat.
- c. Faktor kepemimpinan, bahwa penentu tingkat partisipasi masyarakat ialah kehadiran dari sosok pemimpin yang bermutu.

Sementara Posmaningsih (2017: 66) menyampaikan bahwa faktor yang berimbas pada tingkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terdapat tiga hal, antara lain:

- a. Pengetahuan dan informasi, dalam hal ini yang dimaksud ialah wawasan informasi yang memiliki substansi dan jelas arahnya mendorong masyarakat untuk mengambil sikap dan turut berpartisipasi dalam upaya pengelolaan sampah.
- b. Fasilitas, keberadaan tempat sampah untuk mengurangi sampah dinilai mendukung langkah yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengurangi sampah, terlebih wadah sampah dengan bentuk variatif lebih memicu masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan.
- c. Peran lembaga lokal, kehadiran tokoh di tengah masyarakat cukup berpengaruh dalam menjadi “kiblat” bagi masyarakat untuk mengarahkan perilaku dalam pengelolaan sampah.

B. Pengelolaan Sampah

1. Definisi Pengelolaan Sampah

Istilah pengelolaan yang berasal dari kata “mengelola” merupakan terjemahan dari bahasa Italia yaitu *menegiare* yang berarti menangani alat-alat. Adapun dalam bahasa Prancis, *mesnagement* yang akhirnya menjadi manajemen. Secara lebih luas, manajemen ialah ilmu dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya dengan prinsip efektif dan efisien. Dalam hal ini, manajemen atau pengelolaan terdiri dari serangkaian kegiatan merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), dan mengendalikan (*controlling*) dan mengembangkan berbagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hikmah tussa’adah, 2018: 40).

Sementara definisi sampah menurut World Health Organization (WHO), sebagai segala suatu yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak lagi digunakan atau yang dibuang. Dalam Riyadi, Rahmasari, & Sugiarso (2022: 194) oleh Rohim (2020), sampah tak lain material terbuang dari sisa proses alam atau aktivitas manusia. Lebih lanjut, menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah ialah sisa kegiatan dari makhluk hidup yang berasal dari alam dan berbentuk padat dan pengelolaan sampah ialah kegiatan sistematis dan berkelanjutan yang berhubungan dengan pengurangan dan penanganan sampah secara tepat (Pusat, 2008).

Kemudian, definisi pengelolaan sampah didefinisikan oleh Neolaka (2008) dalam Nagong (2021: 108), adalah upaya dalam menciptakan estetika melalui prosedur mengolah sampah yang dilakukan bersama rakyat dan pengelola atau pemerintah. Pengelolaan sampah melibatkan pemanfaatan dan menempatkan sampah pada wadah yang telah tersedia, proses pengumpulan sampah, pemindahan, dan pengangkutan serta pengolahan hingga pemrosesan akhir (Elamin et al., 2018: 369). Sehingga dapat ditarik benang merah bahwasanya

pengelolaan sampah, merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka mememanajemeni terhadap keberadaan sampah-sampah yang tersebar dan tidak atau belum mendapat perlakuan dalam penanganan sampah secara selengkapnyanya, sejak sampah-sampah itu ada hingga pembuangan akhirnya.

2. Tahap-Tahap Pengelolaan Sampah

Pada umumnya, prosedur pengelolaan sampah di perkotaan terbagi menjadi tiga tahapan, di antaranya: 1) pengumpulan, 2) pengangkutan, dan 3) pembuangan akhir. Dalam tahap pertama, yaitu pengumpulan ialah pengelolaan sampah ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dari tempat asalnya.

Selanjutnya pada tahap pengangkutan, biasanya sampah-sampah diangkut menggunakan bantuan alat transportasi serupa truk pengangkut atau becak motor (cator) untuk disalurkan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Terakhir, di tahap pembuangan akhir, sampah yang telah diangkut akan dilakukan proses pemrosesan, secara fisik, kimia, ataupun biologis (Bayanana, 2022: 63).

3. Undang-Undang Pengelolaan Sampah

Upaya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah sesuai dengan Undang-Undang (UU) No. 18 Tahun 2008. Dalam UU tersebut bahwa upaya pengelolaan sampah sebagai kegiatan tersistematis, komprehensif, dan berkelanjutan. Sesuai dengan UU berkaitan, upaya pengelolaan sampah yang tepat dilakukan dengan pengurangan dan penanganan sampah (Armadi, 2021: 11). Sebagai payung hukum dalam pengelolaan sampah, pengatur hukum pengelolaan sampah yang dilakukan dilandasi dengan asas tanggung jawab, berkelanjutan, manfaat, keadilan, kesadaran, kebersamaan, keselamatan, keamanan, dan nilai ekonomi. Pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat juga melalui pendekatan komprehensif dari hulu ke hilir, dari sebelum dihasilkan produk yang

berpotensi berubah sampah menjadi produk yang sudah digunakan hingga menjadi sampah dan dikembalikan ke media lingkungan untuk keberlanjutan lingkungan (Jambi, n.d.).

4. Metode Pengelolaan Sampah

Secara garis besarnya, metode dalam pengumpulan sampah dilakukan dalam beberapa hal, antara lain:

1. Penimbulan Sampah

Sampah tidak hanya diproduksi, tetapi juga ditimbulkan. Dalam menentukan penanganan yang sesuai, penentuan jumlah volume sampah sangat diperhatikan oleh jumlah pelaku maupun jenis kegiatannya.

2. Penanganan di Tempat

Penanganan sampah yang dilakukan di tempat dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap penanganan sampah di tahap berikutnya. Dalam hal ini, sebelum disalurkan ke tempat pembuangan, sampah akan dipilah dulu dan biasanya sampah-sampah tersebut masih memiliki nilai guna.

3. Pengumpulan

Setelah sampah-sampah ditangani, selanjutnya sampah dikumpulkan dan diarahkan ke TPS dengan menggunakan gerobak dorong yang berasal dari rumah-rumah menuju lokasi pembuangan sementara.

4. Pengangkutan

Kegiatan ini merupakan pemindahan sampah dari lokasi pembuangan sementara menuju tempat pembuangan akhir atau TPA.

5. Pengolahan

Sampah terbagi menjadi beberapa komposisi. Dalam kegiatan pengolahan sampah menyesuaikan dengan jenis dan komposisi dari masing-masing sampah. Umumnya, beberapa yang bisa dilakukan dalam pengolahan sampah, yaitu pendauran ulang,

pembakaran, pengolahan menjadi kompos, dan untuk keberlanjutan energi atau *energy recovery*.

6. Pembuangan Akhir

Dalam pembuangan akhir sampah disyaratkan memenuhi hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan dan kelestarian lingkungan (Bayanana, 2022: 63).

5. Bank Sampah

1) Definisi Bank Sampah

Pengertian bank secara konvensional diartikan sebagai lembaga pengatur keuangan dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat (Aniq, 2019: 38). Sistem bank sampah sama halnya dengan yang berlaku di bank pada lazimnya. Bedanya dalam bank sampah, nasabah atau penyeter sampah menabung dalam bentuk sampah dengan nilai ekonomis. Sampah yang disetorkan akan dilakukan proses pengolahan atau pendauran ulang untuk menambah nilai guna. Namun sebelum dilangsungkan proses pengolahan sampah, kuantitas sampah yang berhasil dikumpulkan dan disetorkan oleh nasabah kepada pengepul dilakukan pencatatan terlebih dahulu.

Secara harfiah, sampah merupakan suatu benda tidak terpakai dari segi fungsional. Dalam Amasuomo & Baird (2016), sampah merupakan produk tidak terpakai sebagai hasil dari aktivitas manusia, seringkali sampah juga material yang tidak diinginkan lagi keberadaannya oleh banyak orang. Banyaknya sampah-sampah yang dihasilkan dan tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan beragam efek. Tidak hanya memicu penyakit bagi makhluk di sekitarnya, tetapi juga menimbulkan kondisi yang kurang nyaman ditinggali. Apabila suatu lingkungan berubah menjadi tempat yang tidak lagi nyaman, maka barang tentu dapat mengurangi produktivitas dari individu di dalamnya.

Pengelolaan terhadap sampah dapat dilakukan dengan sesuai dan tepat sasaran, terkhususnya sampah nonorganik dengan melakukan pengolahan kembali menjadi barang berguna dan berdaya jual (Nugroho, 2017: 148). Mengatasi permasalahan sampah yang semakin kompleks bukan suatu hal yang mudah, karena populasi masyarakat dan tingkat konsumsinya terus bertambah (Elerina, Tunti, Kerihi, & Mutia, 2021). Tanpa disadari banyaknya sampah anorganik dihasilkan dari pemakaian sehari-hari dalam lini kehidupan. Pengurangan terhadap penggunaannya yang berlebihan dapat membatasi jumlah sampah anorganik yang tidak terbandung. Dalam Faizah (2008) oleh Syafruddin (2004), adanya upaya dalam menangani pengurangan sampah ialah dengan melalui cara-cara yang terarah dan telah diketahui oleh khalayak, seperti upaya 3R (*Reuse, Recycle, dan Reduce*). Pengelolaan sampah juga dapat dilakukan dengan melibatkan keikutsertaan masyarakat dengan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait keberadaan sampah dan agar terdorong untuk mengikuti kegiatan dalam pengelolaan sampah (Lindawati, Wardani, Maya Sari, Alaisyi, & Zamakhari, 2022).

Eksistensi bank sampah dapat dilaksanakan sebagai wujud dari solusi alternatif terhadap masalah sampah yang menjadi petaka bagi seluruh makhluk hidup tak terkecuali manusia. Penyebutan bank sampah sesuai Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 ialah wadah pemilahan sampah yang masih memiliki potensi diolah kembali dan peluang nilai ekonomi dari pemanfaatannya (Lestari, 2019: 16). Adanya bank sampah sebagai tempat pemilahan dalam mengolektif sampah yang dapat dilakukan pengolahan kembali (Habibah, 2020: 47). Dalam bank sampah biasanya, pelaku pengelola sampah akan menyetorkan sampahnya atau malah petugas yang akan mengambil sampah-sampahnya ke rumah warga (Widiarti, 2012).

Melalui definisi tersebut dapat ditarik benang merah bahwasanya bank sampah merupakan aktivitas pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah yang dilakukan dalam rangka merepresentasikan penyelesaian atas masalahnya permasalahan sisa-sisa limbah. Pengelolaan yang terdapat dalam bank sampah digerakkan beriringan melibatkan kolaborasi antara para pemangku kepentingan atau selaku pionir dengan keikutsertaan masyarakat setempat.

2) Penggolongan Sampah

Sebagai hasil dari limbah atau barang sisa selepas suatu aktivitas tertentu, sampah kerap kali dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Pada dasarnya, sampah memiliki pembagiannya yang memudahkan dalam menggolongkan dan mempertimbangkan sampah dapat digunakan kembali atau didaur ulang.

Lazimnya, pengklasifikasian sampah dapat diketahui menjadi dua hal, antara lain:

- a) Sampah organik, merupakan satu jenis sampah yang dihasilkan dari alam dan tidak sulit terurai, sampah ini sejenis makanan, daun-daunan kering, akar, sayuran, dan sebagainya. Sifatnya yang mudah membusuk tanpa memerlukan waktu lama menjadikan sampah organik dialihkan menjadi kompos. Pemanfaatan sampah organik biasanya dialihkan menjadi pupuk kompos dan berguna dalam meningkatkan kualitas ekologi bagi makhluk hidup (Triwardani & Sarmini, 2013).
- b) Sampah anorganik, berbeda dengan sampah organik. Sampah jenis ini tidak mudah membusuk dan salah satu jenisnya, yaitu plastik membutuhkan waktu ribuan tahun untuk mengalami penguraian. Satu hal yang tidak dapat dilakukan pada sampah organik, bahwa sisa-sisa anorganik dapat bertransformasi menjadi barang-barang berguna melalui

proses daur ulang. Sehingga tidak jarang hasil pendauran ulang dari sampah ini sejenis kertas bekas, kaleng, botol bekas mampu mendatangkan pemasukan.

Pengkategorian jenis sampah juga dibagi menjadi dua menurut Masrida (2017: 71), di antaranya:

- a) Sampah domestik, jenis sampah ini merujuk pada sisa-sisa dari rumah tangga seperti halnya pasar dari daerah komersial. Umumnya, sampah domestik lingkungannya dari perkotaan atau tersohor dengan sebutan *municipal solid waste* (MSW).
- b) Sampah non-domestik, lain dengan sampah domestik. Kategori sampah satu ini lebih tepatnya merujuk pada limbah industri yang mana limbah ini mempunyai sifat berbahaya dan lebih mudah mencemari lingkungan.

3) Mekanisme Sistem Bank Sampah

Dalam pelaksanaan sistem bank sampah, tidak hanya berupa penyetoran sampah dan pengolahan secara langsung. Akan tetapi, menurut Utami (2023) dalam Hikmahtussa'adah (2018: 51), apabila secara runut dari awal, maka berikut ialah urutannya:

- a) Pemilahan sampah secara mandiri sesuai jenis

Dalam pemilahan sampah dilakukan secara swadaya oleh masyarakat dari masing-masing rumah. Sampah organik maupun sampah anorganik tetap harus dijadikan terpisah agar memudahkan pihak pengelola bank sampah. Pemilahan berguna dalam melatih kemandirian dan wawasan masyarakat mengenai pengelompokan sampah.

- b) Penyetoran sampah ke bank sampah

Masyarakat sebagai nasabah menyetorkan sampahnya setelah berhasil memilah sampah rumah tangga. Biasanya telah disepakati sebelumnya terkait waktu penyetoran sampah, semisal kesepakatan jadwal penyetoran dua kali dalam seminggu. Maka dengan begitu masyarakat akan

menyetorkan sampahnya sesuai pada waktu yang telah disepakati. Sampah-sampah yang disetorkan kemudian akan disimpan oleh bank sampah untuk dilakukan pengolahan.

c) Penimbangan dan pencatatan sampah

Tidak cukup sampai di situ, pengelola bank sampah wajib menimbang dan mencatat sampah yang dikolektif masyarakat. Pencatatan sampah ditulis dalam buku tabungan nasabah untuk ditukar berupa uang setelah sampah-sampah terkumpul menyesuaikan dengan keinginan masyarakat.

d) Pengangkutan sampah oleh pengepul

Setelah sampah-sampah terkumpul di bank sampah, pengelola bank sampah akan menyerahkan sampah yang berhasil dikumpulkan dan telah dicatat kepada pengepul. Para pengepul akan mengangkut sampah ke tempat pengelolaan. Tujuannya agar sampah-sampah tidak mengalami penumpukan di bank sampah.

C. Keberlanjutan Lingkungan Hidup

1. Definisi Keberlanjutan Lingkungan Hidup

Keberlanjutan memiliki pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai kata dasar dari kata “lanjut” adalah proses, cara, hal berlanjut (Indonesia, n.d.). Kata keberlanjutan dalam bahasa Inggris ialah *ability* yang artinya kemampuan. Istilah keberlanjutan juga bermula dari kata *sustain* yang berarti berlanjut. Istilah *sustainability* sudah tidak asing lagi di telinga khalayak, pasalnya terminologi tersebut biasanya disandingkan dengan pengaplikasian ramah lingkungan. Secara lebih luas, *sustainability* atau keberlanjutan kerap digunakan untuk mengemukakan mengenai keterbatasan eksistensi sumber daya alam karena beberapanya ada yang tidak dapat diperbaharui.

Secara terminologi, menurut Kerf lingkungan adalah sebuah ekosistem yang mengandung kehidupan itu sendiri dan

memungkinkan keberlangsungan hidup di dalamnya. Lingkungan berkaitan dengan hubungan di antara tumbuhan dan hewan serta lingkungan di mana mereka hidup. Lebih luas lagi, konsep lingkungan membawa pada bahwa ada relasi simbiosis atau mempengaruhi satu sama lain di antara berbagai kehidupan dan dengan ekosistemnya. Lingkungan diartikan juga memiliki makna lebih luas lebih dari sebatas kerusakan alam dan pencemaran lingkungan (Keraf, 2014: 47).

Dalam pengertian lain, lingkungan bisa diartikan juga ke dalam segala suatu yang terdapat di sekitar manusia serta berpengaruh terhadap perkembangan siklus kehidupan manusia. Pembagian lingkungan sendiri terbagi menjadi komponen *biotik* dan komponen *abiotik*. Untuk komponen biotik seperti halnya tanah, udara, iklim, cahaya, semua benda mati yang ada di alam. Sedangkan komponen abiotik, yaitu sejenis tumbuhan, hewan manusia dan mikro-organisme (Hikmahtussa'adah, 2018: 45).

Lingkungan hidup sebagai ruang makhluk hidup tinggal di dalamnya. Konteks yang berkaitan dengan lingkungan hidup, di antaranya: (1) konservasi terhadap keberagaman sumber daya alam, (2) pengaplikasian daur ulang, (3) pengembangan sumber daya tak terbarukan atau *renewable resources* dalam rangka menjaga lingkungan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa keberlanjutan lingkungan hidup adalah jaminan keutuhan lingkungan hidup beserta kapabilitas dan kualitas hidup dari generasi baik di masa kini dan masa mendatang. Sebagaimana terminologi kualitas hidup mencakup secara keseluruhan kehidupan seorang atau suatu kelompok, baik segi sosial maupun emosional (Sulistio & Firmansyah, 2023). Keberlanjutan lingkungan menjadi tanggung jawab setiap manusia dalam melangsungkan proses kehidupan. Esensi dari keberlanjutan

lingkungan hidup ialah perihal upaya dalam meningkatkan kualitas hidup berbasiskan pada kondisi lingkungan.

2. Tujuan Keberlanjutan Lingkungan Hidup

Konsep keberlanjutan lingkungan bertujuan dalam menyediakan kehidupan global yang berorientasi jangka panjang melalui manajemen sumber daya alam secara lebih arif. Dalam pengertian lainnya disebut bahwa keberlanjutan secara ekologi ialah berarti kegiatan tersebut harus dapat mempertahankan kesatuan ekosistem dan menjaga sumber daya alam (SDA) yang ada di dalamnya (Albert, 2013: 45).

Tujuan dari keberlanjutan lingkungan, antara lain:

- 1) Menjaga keutuhan lingkungan sebagai ruang bagi makhluk hidup
- 2) Menciptakan ekosistem yang dapat diandalkan bagi keberlangsungan hidup manusia dan sumber daya alam yang tersedia

3. Dalil tentang Keberlanjutan Lingkungan

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (Q.S Al-A'raf: 56) (Al-Quran, 2022)

Berdasarkan ayyah tersebut diutarakan bahwa hakikatnya manusia telah mendapat peringatan dari Allah Swt untuk tidak berbuat kerusakan di bumi-Nya Allah. Sebagaimana Allah Swt tidak menyukai perbuatan yang bersifat destruktif. Tersebar nya sumber daya yang terhampar luas di muka bumi semestinya dimanfaatkan oleh manusia dengan sebaik-baiknya. Melalui pemanfaatan tersebut

dilakukan dalam rangka memenuhi kehidupan dan kesejahteraan manusia.

4. **Prinsip Keberlanjutan Lingkungan Hidup**

Adapun esensi makna lingkungan hidup didasari atas tiga prinsip, yang terdiri dari aspek-aspek ekologi dan sosial-ekonomi, yaitu:

- 1) Ketergantungan atau keterkaitan (*interdependency*),
- 2) Keberlanjutan (*sustainability*) dan keseimbangan (*equilibrium*),
- 3) Keadilan dalam pemanfaatan sumber daya (*environmental justice*). (Asdak, 2012)

5. **Undang-Undang tentang Keberlanjutan Lingkungan Hidup**

Berkenaan dengan hal ini Undang-Undang (UU) yang membahas mengenai keberlanjutan lingkungan diatur dalam UU No. 32 Tahun 2009 mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa lingkungan ialah semua benda, daya dan kondisi yang terdapat pada suatu ruang makhluk hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selaras dengan UU No. 32 Tahun 2009 tersebut bahwanya pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya sistematis dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan (Undang-Undang No 32 Tahun 2009, n.d.). Dalam Manik, konteks lingkungan mengarah pada kolaborasi antarentitas, kondisi makhluk hidup dan segala hal yang berimplikasi terhadap eksistensi alam (Manik, 2016: 15).

6. **Teori-Teori Lingkungan Hidup**

Akar dan krisis dari timbulnya pencemaran lingkungan bagi para pakar lingkungan ialah sains dan teknologi barat. Dalam diskursus mengenai ekologi, persepsi penciptaan juga menjadi isu yang esensial. Di satu sisi, alam diartikan sebagai yang diciptakan

untuk melayani kepentingan manusia. Namun di sisi lain alam dipergunakan dalam membentuk etika terhadap lingkungan. Beberapa teori berkenaan dengan lingkungan hidup, antara lain:

1) Antroposentrisme

Teori antroposentrisme atau juga *shallow environmental ethics* memiliki pandangan bahwa manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Relasi antara manusia dan kepentingannya dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem. Dalam teori antroposentrisme, etika hanya berlaku bagi manusia, segala tuntutan tentang tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan dianggap tidak relevan. Alam dinilai sebagai alat bagi keperluan manusia dan semata-mata dilakukan demi menjamin kebutuhan hidup manusia.

2) Biosentrisme

Dalam biosentrisme atau *intermediate environmental ethics*, alam memiliki nilai pada dirinya sendiri bebas dari kepentingan manusia. Ciri mendasar dari etika ini ialah *biocentrik*, di mana kehidupan dan semua makhluk hidup memiliki nilai berharga pada dirinya sendiri. Konsep teori ini memandang serius bahwasanya semua makhluk hidup bernilai terhadap dirinya sendiri tidak peduli apakah bernilai atau tidak. Teori ini mendasari pada moralitas pada keluhuran kehidupan, baik pada manusia maupun makhluk hidup lainnya. Biosentrisme mengklaim manusia sebagai makhluk bermoral dengan memiliki nilai moral yang disebabkan kehidupan dalam diri manusia bernilai pada dirinya sendiri. Dalam hal ini, tanah atau bumi memberi banyak kehidupan dan selayaknya diperlakukan secara moral.

3) Ekosentrisme

Teori ekosentrisme atau *Deep Environmental Ethics* sebagai kelanjutan dari teori etika lingkungan biosentrisme. Dalam konseptualnya, ekosentrisme memiliki banyak kesamaan dengan biosentrisme. Dalam kaitannya, antara teori biosentrisme dan ekosentrisme keduanya mendobrak cara pandang dari teori antroposentrisme (Keraf, 2010).

D. Teori Analisis SWOT

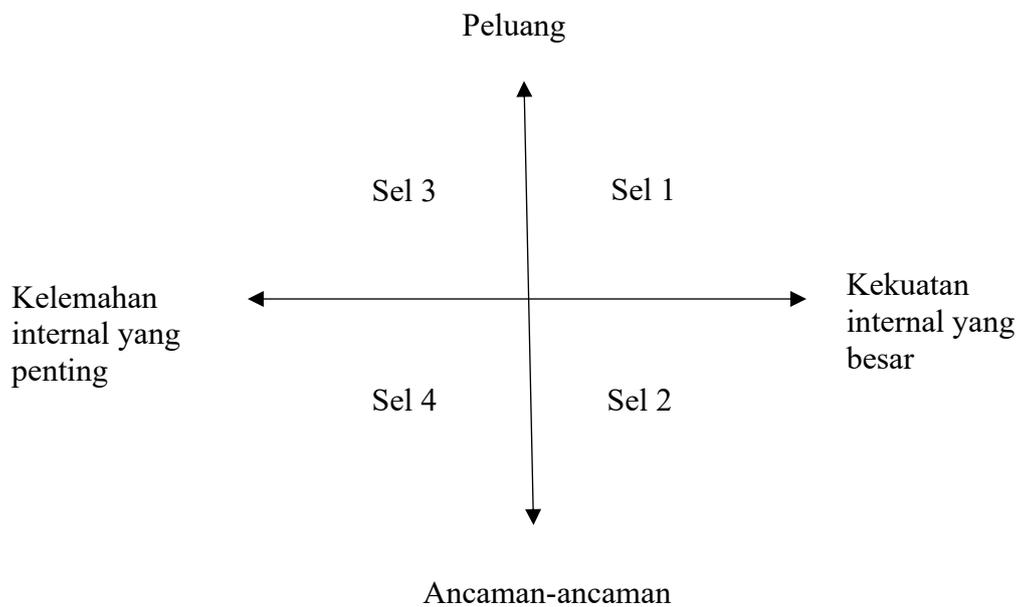
1. Definisi Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats*) merupakan metode dalam penyusunan perencanaan strategis dalam suatu organisasi. Dalam kaitannya, analisis SWOT berguna dalam menganalisis dan mengidentifikasi dari keempat elemen, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dari keempat elemen tersebut, SWOT berguna dalam memetakan hal internal maupun eksternal yang ada dalam organisasi serta membantu dalam meminimalisasi ancaman yang berasal dari luar (S. Riyanto et al., 2021). Secara garis besar, penerapan SWOT guna memberikan gambaran dari suatu kondisi dan mengevaluasi persoalan atau proyek dengan berlandaskan pada faktor eksternal dan internal.

Dalam Rangkuti (2015: 14) bahwa faktor internal ialah semua hal yang dapat dikendalikan, antara elemen *strengths* dan *weakness*, apabila sesuatu itu mendukung sesuatu maka termasuk ke dalam kekuatan. Sedangkan kelemahan merupakan hal yang menjadi penghambat. Adapun faktor eksternal merupakan bagian dari apa yang berasal dari luar kendali, untuk peluang setara dengan kekuatan, yaitu yang mendukung sementara ancaman mirip dengan kelemahan. Hanya saja pembedanya terletak pada berasal dari mana, apakah internal atau eksternal.

Sederhananya, pendekatan SWOT ialah bilamana dapat mengetahui dari kekuatan dan kelemahan serta peluang yang menguntungkan dan ancaman yang sekiranya dapat merugikan

perkembangan organisasi. Dilakukannya analisis SWOT guna memaksimalkan kekuatan, mengutamakan peluang serta dapat menjadi bahan evaluasi atas kekurangan yang ada. Sebagaimana dalam Mudatsir (2018) oleh Pearce dan Robinson (2008: 24), bahwa analisis SWOT merupakan langkah atau teknik historis terkemuka, di mana tercipta gambaran umum mengenai strategi suatu perusahaan diciptakan oleh para manajer. Hasil yang diperoleh dalam analisis SWOT mampu dijadikan acuan untuk rencana suatu organisasi di masa mendatang.



Gambar 1 Diagram Analisis SWOT

Kuadran 1:

merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Dalam hal ini strategi yang harus diaplikasikan ialah yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif atau *growth-oriented strategy*.

Kuadran 2:

Di balik adanya ancaman, dari segi internal tetap terdapat kekuatan yang mengiringi. Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang merupakan strategi yang sesuai diterapkan.

Kuadran 3:

Pada kuadran ini, hal yang menjadi fokus ialah dengan mengurangi persoalan-persoalan internal, sehingga dapat merebut peluang pasar yang demikian baik.

Kuadran 4:

Lain pada kuadran ini yang merupakan situasi yang sangat tidak memberikan keuntungan. Pada kuadran ini menunjukkan adanya beragam ancaman yang dihadapi dan kelemahan-kelemahan yang menjadi faktor internal.

2. Strategi SWOT

Dalam Mudatsir (2018) oleh Rangkuti (2006: 13) penggunaan SWOT menggunakan empat elemen yang menjadi strategi dalam pengaplikasian SWOT, di antaranya:

1) Strategi SO (*Strengths and Opportunity*)

Strategi pertama ini dibuat dengan berdasar pada pemikiran perusahaan, ide, maupun gagasan. Strategi ini dengan memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dengan baik.

2) Strategi ST (*Strengths and Threats*)

Strategi ini menggunakan kekuatan yang ada pada perusahaan guna menangani beragam ancaman yang silih datang.

3) Strategi WO (*Weakness and Opportunity*)

Untuk menerapkan strategi satu ini yaitu dengan meminimalkan kelemahan yang ada untuk memanfaatkan peluang.

4) Strategi WT (*Weakness and Threats*)

Terakhir, strategi ini diaplikasikan dengan berusaha semaksimal mungkin mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman dari luar.

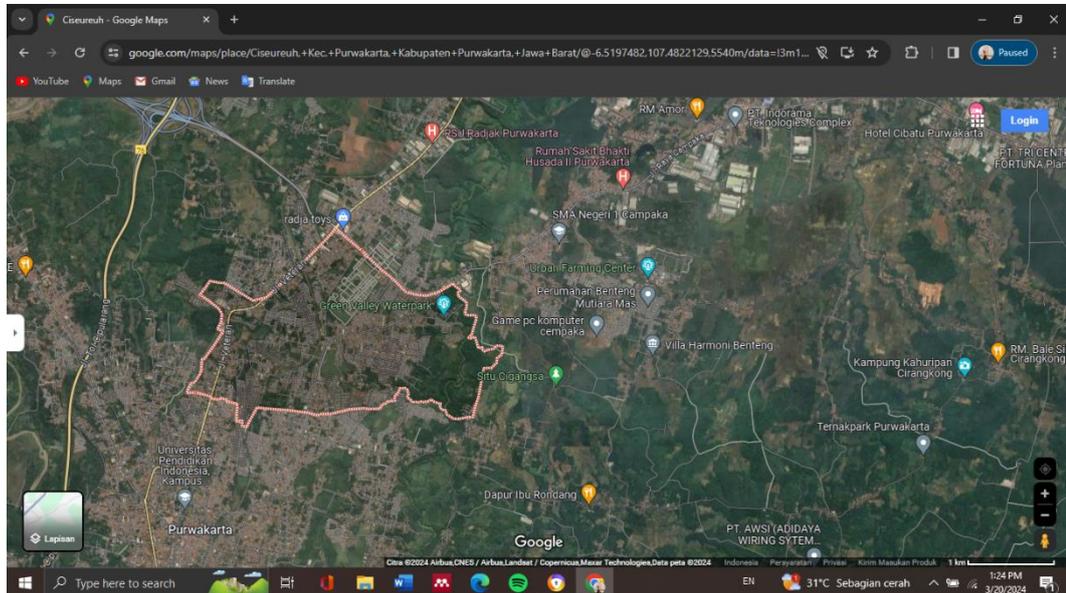
BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Kondisi Geografis

Perumahan Pesona Griya Asri merupakan salah satu perumahan yang terletak di bagian barat Kelurahan Ciseureuh. Kelurahan Ciseureuh merupakan satu dari sembilan kelurahan yang ada di Kecamatan Purwakarta. Dilihat secara geografis, Kelurahan Ciseureuh berada pada ketinggian berkisar 0-500 di atas permukaan laut dan wilayah administrasi Kelurahan Ciseureuh memiliki luas wilayah 3,79 km atau 379 ha dengan rata-rata curah hujan 2000-3000 mm/tahun. Berdasarkan data dari monografi Kelurahan Ciseureuh (2023), letak batasan wilayah Kelurahan Ciseureuh secara geografis sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Ciwangi, Kecamatan Bungursari
- Sebelah Timur : Desa Campakasari, Kecamatan Campaka
- Sebelah Selatan : Kelurahan Nagrikaler, Kelurahan Munjuljaya
- Sebelah Barat : Desa Ciwareng, Desa Mulyamekar, Kecamatan Babakan Cikao



Gambar 2. Peta Wilayah Kelurahan Ciseureuh

Berdasarkan visual wilayah di atas, Kelurahan Ciseureuh memiliki 121 RT dan 14 RW.

2. Kondisi Demografis

Berdasarkan data administrasi, penduduk Kelurahan Ciseureuh berjumlah 35.397 jiwa, terdiri dari 17.199 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 18.198 penduduk berjenis kelamin perempuan. Berikut hasil klasifikasi penduduk Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta

Tabel 3. 1
Kondisi Demografi Penduduk

No	Kategori Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	1.211	1.288	2.499
2	5-9	1.152	1.179	2.331
3	10-14	959	1.045	2.004
4	15-19	1.215	1.254	2.469
5	20-24	1.292	1.308	2.600
6	25-29	1.282	1.306	2.588
7	30-34	1.365	1.351	2.716
8	35-39	1.372	1.452	2.824
9	40-44	1.374	1.394	2.768
10	45-49	1.324	1.382	2.706
11	50-54	1.130	1.194	2.324
12	55-59	1.052	1.073	2.125
13	60-64	936	956	1.892
14	65-69	635	658	1.293
15	70-74	440	434	874
16	75+	431	443	874
Jumlah Keseluruhan				34.887

Sumber: Data Demografi Kelurahan Ciseureuh 2023

3. Kondisi Keagamaan

Kelurahan Ciseureuh memiliki penduduk sebanyak 35.397 jiwa. Adapun agama yang diyakini masyarakat Kelurahan Ciseureuh mencakup agama Islam, Kristen Katolik, Protestan, Hindu, dan Buddha.

Tabel 3. 2
Kondisi Agama

No	Golongan Agama	Jumlah
1	Islam	33.613
2	Kristen Katolik	602
3	Kristen Protestan	1.928
4	Hindu	61
5	Buddha	47
Jumlah keseluruhan		36.251

Sumber: Data Kelurahan Ciseureuh 2023

4. Kondisi Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dan bersifat krusial. Dengan pendidikan mampu meningkatkan kualitas pertumbuhan sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan upaya dalam membentuk karakter individu dalam suatu kelompok. Adapun penduduk di Kelurahan Ciseureuh dilihat dari tingkat pendidikannya, yaitu

Tabel 3. 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	4.198
3	Tamatan SD Sederajat	3.353
4	Tamatan SMP/SLTP	4.043
5	Tamatan SMA/SLTA	12.767
6	Diploma (D1-D3)	1.839
7	Sarjana (S1-S3)	3.278
Jumlah Total		29.478

Sumber: Data Kelurahan Ciseureuh 2023

5. Kondisi Ekonomi

Tingkat kesejahteraan penduduk dalam suatu wilayah terlihat dari sejauh mana tingkat ekonomi yang dapat diketahui melalui rata-rata mata pencaharian penduduknya. Apabila pendapatan asli masyarakat

pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya, maka dapat dikatakan perekonomian mengalami pertumbuhan (Rahmah, 2023). Dalam hal ini, sumber mata pencaharian masyarakat Kelurahan Ciseureuh yaitu:

Tabel 3. 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1.997
2	TNI/Polri	372
3	Wiraswasta	2.432
4	Pertukangan	723
5	Tani	61
6	Swasta	5.396
7	Guru	301
8	Buruh Tani	170
9	Pensiunan	220
Jumlah Total		11.672

Sumber: Data Kelurahan Ciseureuh 2023

6. Kondisi Sosial

Adanya interaksi sosial yang terwujud dalam masyarakat merupakan bagian dari relasi antar kelompok sosial. Proses interaksi adalah bukti dari adanya keterhubungan antar individu yang ditimbulkan dari ketergantungan kebutuhan sesama manusia itu sendiri. Sehari-harinya, kehidupan kemasyarakatan antar kelompok masyarakat diikat oleh kultur tradisional yang berakar pada nilai emosional satu dan yang lain. Dalam Rahmah, 2023: 48) oleh Raharjo (2002), wujud dari kemungkinan intraksi sosial bisa dalam bentuk positif jika antar masyarakat mampu menciptakan keselarasan dan keharmonisan satu sama lain. Sebaliknya dapat bersifat negatif, jika dan apabila masyarakatnya tidak mampu menjaga hubungan yang ada dan justru suatu ketika mengarah pada kemungkinan terjadinya konflik internal.

Dalam realitas Kelurahan Ciseureuh, kondisi sosial masyarakatnya menjunjung tinggi pada nilai-nilai gotong royong dan solidaritas antar

sesama. Meskipun beberapa dari mereka ada yang tidak beriringan dengan apa yang sudah berjalan di tengah masyarakat. Beberapa kegiatan sosial yang masih berlangsung di tengah kelompok masyarakatnya ialah budaya gotong royong atau kegiatan bersih-bersih atau “Jumat bersih” dan “Selasa Bersih” yang biasa dilakukan setiap dua kali dalam seminggu. Kegiatan bersih-bersih ini dilakukan di seluruh area di Kelurahan Ciseureuh, dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, dari ibu-ibu PKK, Linmas, pihak kelurahan dan lainnya.

B. Profil Bank Sampah Panulisan

1. Sejarah Bank Sampah Panulisan

Menurut Nagong (2021: 106), pengelolaan sampah meliputi kegiatan pengurangan dan penanganan sampah sebagai bentuk kegiatan tersistematis, menyeluruh dan berkesinambungan. Pengelolaan sampah yang dilaksanakan melalui kegiatan bank sampah dapat membuat sampah terkelola dengan baik. Pada dasarnya, bank sampah merupakan aktivitas swadaya dari masyarakat dan dalam pelaksanaannya juga melibatkan masyarakat setempat. Begitupun juga yang terjadi pada Bank Sampah Panulisan, merupakan hasil swadaya masyarakat. Hal ini juga sebagaimana selaras dengan pernyataan salah satu informan:

“Ya, BSP itu berdiri hasil dari swadaya masyarakat, nggak ada campur tangan pihak lain. Dari awalnya memang dari kami-kami saja yang menginisiasi membentuk BSP, ya *pure* aja. Kemudian dalam keberjalanannya juga kami libatkan masyarakat untuk partisipasi.” (Wawancara dengan Nono Juarno selaku Pendiri dan Ketua Bank Sampah Panulisan, 25 Juni 2023).

Pembentukan bank sampah bukan didirikan tanpa alasan. Pendirian bank sampah selain bertujuan meningkatkan kenyamanan pada ekosistem yang ditinggali, juga menimbulkan kepedulian dalam diri masyarakat agar semakin inklusif dengan upaya pengelolaan sampah. Kebanyakan, masyarakat di Perumahan Pesona Griya Asri juga memiliki kesamaan mengumpulkan barang bekas. Kebiasaan tersebut yang akhirnya akan berdampak pada lingkungan tempat tinggal mereka, karena ketidaktahuan

dalam pengelolaan sampah sehingga menjadikan sampah-sampah menumpuk tidak karuan.

Jika dilihat dari segi penamaan, “Panulisan” yang disandingkan dengan bank sampah juga bukan timbul begitu saja, melainkan mengacu pada nama daerah yang terdapat di Cilacap yang merupakan situs batu tulis. Lebih lanjut lagi penamaan ini diperluas sebagai kegiatan tulis menulis, yang mana apabila nama ini menjadi nama bank sampah akan menjadi wadah pencatatan dalam mengelola sampah. Pendirinya, berharap akan memiliki data atau catatan sampah secara holistik, dari volume timbunan hingga jumlah yang terkelola. Mengenai latar belakang pendirian BSP juga sebagaimana yang dipaparkan oleh Pak Nono:

“Latar belakang berdirinya BSP itu karena masyarakat kita itu punya kebiasaan *ngumpul* barang bekas, sampahnya itu yang emang bernilai dari botol-botol, kardus, dan sebagainya. Tapi sayangnya itu semua nggak dibarengi sama pengetahuan tentang pengelolaan sampah. Jadinya, harapannya dengan BSP ini masyarakat tahu *nih*, cara ngelola sampah dan ngga ada lagi sampah numpuk. Cuman kalo khusus sampah nonorganik itu nanti dicacah.” (Wawancara dengan Nono Juarno selaku Pendiri dan Ketua Bank Sampah Panulisan, Desember 2023)

Selain itu, pengetahuan masyarakat terhadap sampah masih terbatas pada soal kumpul-angkut-buang tanpa mengetahui tindak lanjut dari penanganan sampah. Ditambah, Perumahan Griya Asri juga menjadi korban dari air “kiriman” saat hujan tiba yang berasal dari rumah susun di belakang area perumahan. Berulang kali beberapa rumah terkena imbas dari “kiriman” tersebut hingga tak jarang memasuki ke dalam beberapa rumah.

“Selama ini dari masyarakat masih tahunya pilah-angkut-buang soal sampah itu. Kita harus ubah persepsi masyarakat yang kayak gitu. Kalo kayak gitu terus, ya nggak bakal ada kemajuan.” (Wawancara dengan Danu selaku pengurus BSP, 26 Juni 2023).

Sementara itu, mengenai “kiriman” air yang diterima warga RW 11 juga sempat menjadi keresahan beberapa warga. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh warga setempat dan Carik RW 11:

“Kalo pas hujan, biasanya kan deres, ya. Nah itu, airnya kadang nyampe sini dari rusun (di Poponcol) itu, ya banjir kena kita (RW 11). Pernah ada airnya yang masuk ke dalam rumah, rumah ibu saya juga kena.” (Wawancara dengan Ayuna selaku warga lokal Perumahan Griya Asri, 13 Februari 2024)

“Itu karena pengelolaan saluran airnya aja yang kurang. Terus juga ada pendangkalan, ditambah sampah dari sana (Poponcol) tidak ada yang mengurus, dan memang masyarakat sana (Poponcol) membuang sampahnya ke sungai itu, yang padahal kan tidak boleh. Alhasil dulu memang sempat banjir kena (di Griya Asri), tapi untungnya yang nggak sampai parah.” (Wawancara dengan Ahmad selaku Sekretaris RW 11 Perumahan Pesona Griya Asri, 5 April 2024)

Meskipun sempat mendapat kiriman banjir, untuk saat ini banjir tersebut sudah mendapat penanganan melalui pemberian jaring-jaring atau sekat supaya air di sungai tidak meluap ke RW 11 Perumahan Griya Asri. Dengan upaya itu, banjir tidak lagi mendatangi area RW 11 di Perumahan Pesona Griya Asri.

“Sampai sekarang udah nggak lagi sih, karena udah dikasih jaring-jaring juga sama Pak Nono, iya sekat gitu. Sehingga akhirnya sampah nggak lagi larinya ke sini (re: Perumahan Griya Asri).” (Wawancara dengan Ahmad selaku Sekretaris RW 11, 5 April 2024)

Dalam pengelolaan sampah di BSP, masyarakat dilibatkan dalam pemilahan sampah secara mandiri secara terpisah melalui rumah masing-masing. Untuk waktu operasional, biasanya akan dilakukan pengangkutan secara berkala setiap seminggu sekali di Perumahan Griya Asri, yaitu Jumat. Pengangkutan sampah di Perumahan Griya Asri dilakukan pada hari Jumat dengan menggunakan mobil pengangkut oleh dua sampai tiga orang dengan satu orang sebagai supir. Namun sesekali ada beberapa masyarakat yang langsung menyetorkan sampahnya tanpa harus menunggu diangkut. Untuk Senin dan Rabu yaitu pengangkutan ke area luar Perumahan Pesona Griya Asri sebagai bagian dari program BSP yang lain dan menggunakan layanan Crapco.

“Iya angkutnya itu tiap Jumat sih, pake mobil hitam itu yang biasa buat angkutin sampah. Terus yang ngambil juga 2 orang, 1 sama supirnya. Tapi kadang juga saya langsung nyetorin sampahnya ke situ (re: pihak BSP) gitu sih, biasanya kan bukanya pagi Jumat gitu jadi saya langsung datengin ke sana.” (Wawancara dengan Endah selaku nasabah BSP, 5 April 2024)

Hingga saat ini, keberadaan BSP tidak hanya sebagai bank sampah yang beroperasi di lingkungan RW 11 Perumahan Pesona Griya Asri. Melainkan juga bergerak melakukan kolaborasi dengan pihak eksternal dalam menghasilkan produk yang berguna untuk keberlanjutan lingkungan, seperti RDF dan briket bio-massa.

“BSP nggak cuman bergerak di Griya Asri saja, tapi juga ada kolaborasi sama pihak luar teh. BSP jadi penyedia kolaborasi SBI sama 3 Roda dan PT Holcim. Ada juga sama Sektor 14 Citarum Harum di Jatiluhur. Nanti dihasilin produk RDF sama briket bio-massa itu.” (Wawancara dengan Nono, April 2024)

2. Visi Misi Bank Sampah Panulisan

- a. Visi Bank Sampah Panulisan Perumahan Pesona Griya Asri
Kelurahan Ciseureuh
Mewujudkan lingkungan dan kehidupan yang bersih, sehat serta mandiri di lingkungan RW 11 Perumahan Pesona Griya Asri.
- b. Misi Bank Sampah Panulisan Perumahan Pesona Griya Asri
Kelurahan Ciseureuh
 - 1) Mengajak masyarakat bersahabat dengan sampah; melakukan pilah sampah.
 - 2) Mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah untuk menghasilkan sampah yang berdaya guna.

3. Program Kerja Bank Sampah Panulisan

- a. Penarikan sampah dan atau penyeteroran dari tiap-tiap RT di RW 11 Perumahan Pesona Griya Asri
- b. Meningkatkan kegiatan-kegiatan terkait adaptasi dan mitigasi:
 - 1) Program 1000 lubang biopori

- 2) Program 100 panen air hujan
- 3) Normalisasi saluran resapan air utama
- c. Kemitraan dengan perhutani terkait perhutanan sosial, budidaya keanekaragaman pangan lokal
- d. Kolaborasi pengelolaan sampah terpadu (bank sampah dan TPS3R) dan pelayanan sampah dengan aplikasi digital

Tabel 3. 5
Daftar Harga Sampah yang Ditetapkan

No	Jenis Barang	Harga
1	Minyak jelantah	Rp4.000 / 1.500ml
2	Botol	Rp1.400 / kg
3	Kardus	Rp1.000 / kg
4	Duplek	Rp300 / kg
5	Nasi Aron	Rp1.500
6	Tutup botol	Rp4.000 / kg

Sumber: Data Hasil Wawancara Peneliti dengan Pengurus

Bank Sampah Panulisan

4. Struktur Kepengurusan Bank Sampah Panulisan

Dalam suatu organisasi, susunan kepengurusan menjadi hal yang sangat penting. Selain untuk keberjalanan organisasi, juga menjadi penentu keberhasilan suatu program. Berikut susunan pengurus Bank Sampah Panulisan:

Tabel 3. 6
Susunan Kepengurusan

No	Nama	Jabatan
1	Nono Juarno	Pendiri dan Ketua
2	Rafikah	Sekretaris
3	Yati Priyanti	Bendahara
4	Danu	Penaksir
5	Kohar	Tim Sampah Organik

6	Sugeng	Tim Sampah Nonorganik
---	--------	-----------------------

Sumber: Arsip milik Bank Sampah Panulisan (BSP)

5. Mekanisme Kerja Bank Sampah Panulisan

- a. Pemilahan sampah secara mandiri oleh masyarakat melalui rumah masing-masing.

Sampah yang dipilah oleh tiap rumah harus dikondisikan dalam terpisah sesuai kategorinya dan tidak boleh tercampur satu sama lain. Sejak awal pihak BSP telah melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat setempat agar sampah-sampah yang diserahkan telah dalam keadaan terpisah. Tujuannya untuk melatih kemandirian masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah.

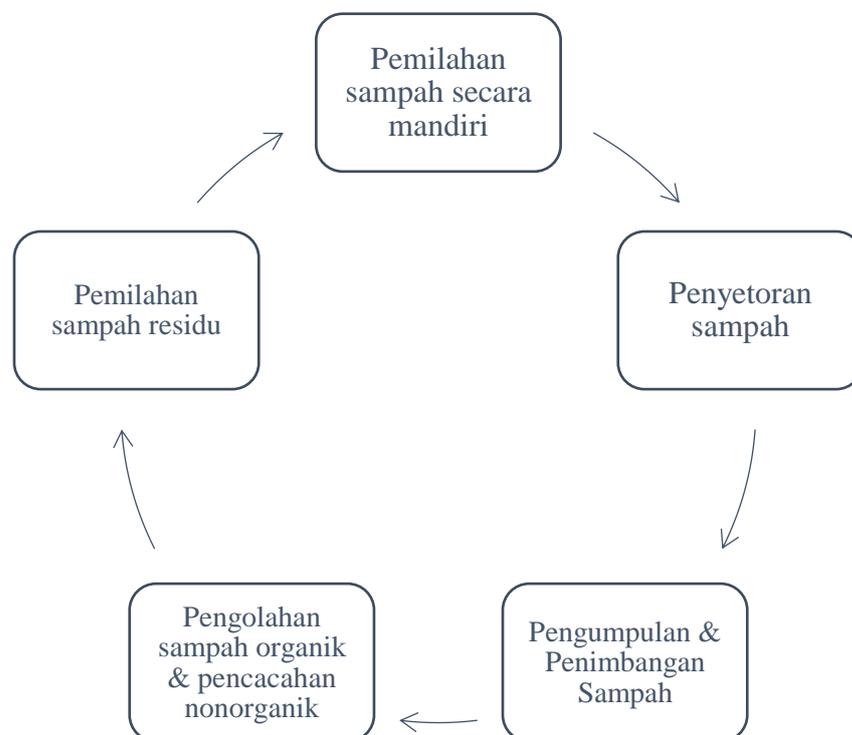
- b. Penyetoran sampah kepada pihak pengelola BSP secara langsung ataupun melalui penjemputan.

Setelah sampah dikumpulkan melalui rumah masing-masing dan dipilah secara mandiri dari sampah-sampah anorganik yang beragam macam, pihak pengelola BSP akan mengambil sampah. Pengambilan sampah dilakukan dalam tiga kali seminggu dan diangkut dengan menggunakan mobil pengangkut sampah. Untuk pengangkutan sampah di Perumahan Pesona Griya Asri dilakukan tiap hari Jumat sejak pagi. Untuk dua hari lainnya, Senin dan Rabu pengangkutan sampah di area luar Perumahan Griya Asri dan menggunakan layanan CrapCo.

- c. Pengumpulan sampah dan penimbangan sampah.

Sampah-sampah yang telah diangkut dari rumah warga, selanjutnya akan dikumpulkan di tempat BSP untuk dilakukan penghitungan dan pencatatan. Penghitungan ini berguna untuk mengetahui jumlah kategori sampah keseluruhan yang dihasilkan. Dari penghitungan juga akan diketahui jumlah sampah yang dikumpulkan masyarakat, dan akan ditulis dalam buku tabungan tiap nasabah.

- d. Pengelolaan sampah organik menjadi kompos dan maggot dan pemilahan sampah anorganik di Warung Ramah Lingkungan. Sampah organik dan anorganik yang dipisahkan sebelumnya akan ditindaklanjuti. Baik sampah organik dan anorganik memiliki nilai masing-masing apabila mendapat penanganan dalam pengelolaan. Umumnya, sampah organik akan dikelola menjadi kompos maupun maggot sementara sampah anorganik akan disimpan di Warung Ramah Lingkungan untuk selanjutnya dilakukan pencacahan menggunakan mesin.
- e. Pemilahan sampah-sampah residu
Sampah-sampah yang berhasil dikumpulkan dan ditimbang, yang terdiri dari berbagai sampah akan dipilah sampah-sampah residu, Untuk sampah residu selanjutnya akan disetorkan ke pihak mitra BSP untuk dilakukan pengelolaan menjadi produk baru.



Gambar 3 Alur atau Mekanisme BSP

C. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan Lingkungan Hidup

Partisipasi masyarakat ialah keikutsertaan individu dalam masyarakat dalam proses intraksi sosial. Adanya interaksi sebagaimana menyertakan para individu sebagai pelaku terjadinya hubungan sosial. Interaksi sosial dalam masyarakat tidak terjadi begitu saja, dasar dari berlangsungnya proses intraksi dilandasi oleh kesamaan frekuensi antar individu dalam masyarakat.

Pelaksanaan bank sampah ialah bentuk inisiasi kreativitas sosial dalam menggerakkan masyarakat berkaitan dengan pengelolaan lingkungan melalui pemilahan sampah. Setiap individu bertanggung jawab terhadap efektivitas pengelolaan sampah yang akan berdampak pada terciptanya kondisi lingkungan yang bersih. Anggapan bahwa sampah sebagai sesuatu yang tidak lagi berguna dan tidak perlu mendapat penanganan lanjut merupakan anggapan yang salah. Bagaimanapun juga, masyarakat sebagai penghasil sampah perlu memberikan perhatian lebih terhadap sampah yang dihasilkan.

Keberadaan Bank Sampah Panulisan merupakan tempat pengolektifan sampah rumah tangga. Tindakan ini dilakukan untuk menciptakan kesadaran dalam diri masyarakat serta mendorong adanya partisipasi masyarakat yang diwujudkan dalam pengelolaan sampah. Masyarakat Perumahan Pesona Griya Asri menjadi lebih tercerahkan dalam hal pengelolaan sampah, yang dihasilkan oleh diri mereka sendiri.

Keterlibatan masyarakat di sini ialah mulai dari proses pemilahan secara mandiri yang dilakukan melalui rumah masing-masing. Sebelum menyetorkan sampahnya, masyarakat diminta untuk mengumpulkan sampahnya masing-masing dari rumah, sampah-sampah seperti sampah non-organik, maupun sampah yang tidak bisa diolah kembali. Mereka juga akan memilah sampahnya sesuai dengan kategorinya, jadi ketika menyerahkan sampahnya kepada petugas dalam kondisi telah terpisah.

Dalam hal ini, berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti memperoleh bahwa bentuk realitas dari program Bank Sampah Panulisan ialah dengan mengajak masyarakat dalam memilah sampah sebagai suatu hal yang dianggap remeh. Selain itu, peneliti memfokuskannya pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk keberlanjutan lingkungan hidup melalui pelaksanaan bank sampah di Perumahan Pesona Griya Asri, yang ditunjukkan melalui upaya masyarakat dalam kegiatan yang diikuti. Mengenai keikutsertaan masyarakat dalam proses pengumpulan dan pemilahan juga sebagaimana disampaikan oleh pendiri dan ketua Bank Sampah Panulisan:

“Dalam pelaksanaannya, masyarakat kami libatkan dalam pemilahan sampah mandiri. Jadi mereka biar milah sendiri sampahnya dari rumah. Ini juga jadi upaya untuk mengedukasi masyarakat ke persoalan sampah.” (Wawancara dengan Nono Juarno selaku ketua BSP, 13 Februari 2024)

Pemilahan sampah ini dilakukan dengan membedakan antara kategori sampah yang ada. Dalam wawancaranya, Nono menambahkan, meskipun melalui rumah, masyarakat cukup antusias dalam melakukannya. Seiring dengan upaya pemilahan tersebut, masyarakat akan terbiasa dengan pembedaan kategori sampah. Hal ini sebagaimana diungkapkannya olehnya:

“Pemilahan sampah itu, masyarakat rajin-rajin milah sampah dari rumah. Salut saya sama antusiasnya, sebegitu antusiasnya ngikut program. Lama-lama mereka juga terbiasa meskipun di awal-awal keliatannya mungkin ada yang menganggap ribet karena harus dipilah, namun itu juga berguna buat mereka juga.” (Wawancara dengan Nono selaku ketua BSP, 13 Februari 2024)

Ia juga menambahkan mengenai jumlah peserta yang masih terlibat dalam pemilahan sampah secara mandiri dari rumah dan jenis sampah yang berhasil dikumpulkan oleh masyarakat:

“Sampai saat ini ada sekitar 30 nasabah kurang lebih yang setor sampah secara terpilah, sampahnya ada botol gelas plastik, kertas duplex, kardus, jelantah, nasi aron dan sebagainya ada macem-

macem pokoknya.” (Wawancara dengan Nono Juarno selaku ketua dan pendiri BSP, 9 April 2024)



Sejak awal keberjalanannya, pihak BSP langsung melakukan koordinasi kepada pihak RT dan RW terkait mengenai pelaksanaan kegiatan dari program BSP di lingkungan Perumahan Pesona Griya Asri. Alhasil, dari RT dan RW setempat juga turut mendukung pelaksanaan kegiatan BSP. Hal ini senada dengan pernyataan Ahmad selaku Sekretaris RW 11:

“Kami mengetahui secara langsung mengenai program BSP ini dari ketuanya sendiri. Jadi dari awal juga, pihak BSP yang mana itu Pak Nono ketuanya sendiri langsung berkoordinasi dengan RW. Makanya ini kami dukung adanya BSP, apalagi bagus juga kan bank sampah untuk lingkungan di Griya Asri, untuk masyarakat.” (Wawancara dengan Ahmad selaku Sekretaris RW 11, 5 April 2024)

Hasil dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah memfokuskan pada kegiatan keduanya agar berjalan sebagaimana mestinya. Baik pengumpulan maupun pemilahan sampah, dua-duanya berguna bagi masyarakat sendiri. Mereka juga semakin sadar dengan pemilahan sampah yang meliputi berbagai kategori sampah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahmad selaku Sekretaris RW 11:

“Gimanapun juga, ini berguna buat mereka-mereka juga, buat masyarakat juga. Mungkin kita tahunya sampah itu menjijikkan, tapi siapa sangka sampah juga bisa jadi sesuatu yang bernilai.” (Wawancara dengan Ahmad selaku Sekretaris RW 11, 5 April 2024)

Pernyataan ini juga diamini oleh salah satu nasabah bank sampah, yang menyampaikan bahwa:

“Pemilahan sampah berguna sekali untuk masyarakat. Kita benar ikutan yang segitu banyaknya terus disetor ke BSP. Tapi semangat kita ngelakuinnya. Karena ya dari situ kita juga sekalian belajar tentang sampah, edukasi sampah.” (Wawancara dengan Yus, April 2024)

Mengenai kegiatan lain yang merupakan bagian dari program BSP, ialah adanya pembuatan lubang biopori dan saluran resapan air utama. Pembuatan biopori dan resapan air ini dilakukan sebagai upaya terhadap minimalisasi risiko banjir yang pernah mendatangi RW 11 kiriman dari rusun. Senada dengan hal ini, Nono memaparkan:

“Sengaja memang BSP ini tidak hanya ke sampah-sampah saja fokusnya. Tapi juga ada kegiatan lain yang harapannya memang untuk lingkungan itu sendiri, seperti biopori ini.” (Wawancara dengan Nono, April 2024)

Dalam pelaksanaannya, masyarakat memang ikut serta dalam pengadaan sampah-sampah, pemilahan secara mandiri dari rumah, dan penyetoran langsung. Namun sebagai bank sampah yang cakupannya tidak hanya berada di internal, eksistensi Bank Sampah Panulisan juga merambah pada hubungan eksternal dengan mitra. Keberadaan mitra dengan BSP ini melibatkan layanan CrapCo yang juga bergerak dalam pengelolaan sampah. Apabila pelayanan sampah biasanya dilakukan dari internal pengurus sendiri untuk langsung turun tangan, tetapi karena adanya mitra maka masyarakat bisa melalui perantara untuk menyetorkan sampahnya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nono Juarno selaku pendiri dan ketua Bank Sampah Panulisan, bahwa:

“Ada yang setor sampah juga pake layanan aplikasi. Kita kan juga bermitra sama CrapCo. Jadi ngga cuman setor langsung sama diambilin aja si sampah itu. Dari segi lainnya, kita BSP ini mitra sama layanan CrapCo. Selain si sampah itu ada petugas langsung yang ngambilin sama masyarakat setor sendiri, kita juga

menyediakan dari aplikasi. Rencananya, jadi masyarakat yang mau setor pake aplikasi, bisa dari situ.” (Wawancara dengan Nono selaku pendiri dan ketua BSP, 13 Februari 2024).

Pernyataan Nono di atas juga diafirmasi secara langsung oleh ketua layanan CrapCo, dalam pemaparannya mengatakan bahwa:

“CrapCo ini layanan yang bergerak di bidang pengelolaan sampah, sentralnya kami di Bandung. Di Purwakarta kami sudah bermitra dengan BSP, yang pendirinya pak Nono itu. Ada di Purwakarta ibu-ibu yang ikut setor ke kita juga. Tapi karena pake aplikasi kebanyakan memang yang menggunakan layanan aplikasi itu generasi *millennial*, cuman ngga nutup kemungkinan yang lain. Tujuan kami memang memudahkan masyarakat aja utamanya dalam mengatasi sampah yang kompleks gini.” (Wawancara dengan Imam Muhajir selaku ketua layanan CrapCo, 2 April 2024).

Hasil dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersama mitra BSP ialah masyarakat menjadi semakin terdorong dalam pemilahan sampah. Hal ini karena adanya sesuatu yang memfasilitasi masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk ikut terlibat dalam penanganan masalah sampah. Dengan melalui aplikasi dengan CrapCo, kesadaran masyarakat bertambah dan pengetahuan mereka tentang sampah juga perlahan makin terbuka.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, bahwa dalam hal ini partisipasi masyarakat yang terjadi terbagi dalam tahapan partisipasi masyarakat sebagai berikut:

1. Tahapan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan

Sesuai dengan yang diperoleh peneliti selama penelitian, tahapan pertama yang merupakan pengambilan keputusan ini mencakup pada tahap perencanaan. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Nono:

“Saat program ini berjalan, pihak BSP langsung berkoordinasi dengan RW setempat di Perumahan Griya Asri. Ini juga bagian dari penyesuaian agar program BSP bisa diterima dan bisa berjalan karena mendapat dukungan dari RW.” (Wawancara dengan Nono, April 2024)

Selain itu, pada tahap ini juga pihak BSP memberikan kesempatan kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi terkait dengan pemberian pengetahuan dan pemahaman soal bank sampah yang akan berjalan.

“Kami juga nggak melupakan masyarakat, kami ajak mereka ikut sosialisasi, *transfer-knowledge*, kasih pendampingan juga ke mereka. Supaya memang dari mereka ada pandangan ke program ke depannya.” (Wawancara dengan Nono, April 2024)

Melalui apa yang disampaikan, peneliti mendapat konklusi bahwa masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Pernyataan sebelumnya juga diperkuat oleh penyampaian berikut:

“Oh iya pernah waktu itu ada pendampingan dari luar sama BSP tentang pengelolaan sampah gitu, berapa lama gitu ya. Cuman memang karena dibatasi akhirnya beberapa tuh yang ikut. Tapi tetep kan ada grupnya, jadi koordinasinya di situ buat ngasih informasi atau apa.” (Wawancara dengan Ayuna, Februari 2024)

2. Tahapan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan

Mengenai tahap pelaksanaan terlihat dari keterlibatan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan. Baik yang berhubungan dan berkaitan erat dengan sampah, maupun program lain dari BSP. Hal ini disampaikan oleh Nono:

“Di BSP masyarakat sudah jelas kami libatkan, namanya program yang bersinggungan dengan masyarakat pasti ada hubungannya ke masyarakat. Di awal kan kami sosialisasi bahwa pemilahan dilakukan mandiri dari rumah dengan dipisah-pisah sampahnya. Ya itu yang dilakuin warga, karena kan sampah mereka jadi supaya mereka belajar tanggung jawab. Nanti setelah dipilah itu disetorkan.” (Wawancara dengan Nono, April 2024)

Di samping pemilahan dan penyetoran yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, masyarakat juga terlibat dalam pembuatan biopori. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Danu:

“Ya BSP juga ada program biopori, pembuatan lubang biopori buat ngurangin risiko banjir aja gitu. Biasanya dikoordinir sama pak Nono nanti warga ngikut tuh.” (Wawancara dengan Danu, Mei 2024)



3. Tahapan partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil

Berdasarkan apa yang telah dilakukan masyarakat kegiatan BSP memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi persona masyarakat maupun keberadaan lingkungan. Sebagai pelaku penghasil sampah, masyarakat juga bertugas dalam bertanggung jawab atas residunya sendiri. Meskipun dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang tidak instan, namun perlahan pandangan masyarakat kian terbuka. Ini seperti yang diutarakan oleh Nono:

“Ya namanya proses pasti perlu pembiasaan, masyarakat juga begitu perlu dibiasain aja, intinya sabar aja. Emang ngga gampang tapi ya ini kan buat kita-kita juga kalo hasilnya udah kerasa, yang nikmatin juga kita lagi, jadi nyaman tinggalnya.” (Wawancara dengan Nono, April 2024)

Terkait dengan pembiasaan ini, sesuai dengan pernyataan berikut: “Iya teh memang sih di awal keliatannya ribet, tapi begini-begini juga ternyata perlu. Jadi tahu selama ini sampah itu kompleks banget. Tapi ya itu penting buat dipelajari.” (Wawancara dengan Syamsir, Mei 2024)

Tidak hanya itu, masyarakat yang masih aktif tergabung alias nasabah juga memiliki keuntungan berupa tabungan yang diperoleh dari penyeteran sampah.

“Ada tabungannya teh kita, jadi per orang nasabah tuh punya buku tabungannya yang kayak anak-anak gitu. Jadi bisa tahu itu kita udah berapa jumlahnya, lumayan sewaktu-waktu bisa diambil.” (Wawancara dengan Yus, Mei 2024)



Gambar 6 Buku tabungan nasabah

Sementara itu, berikut temuan penelitian yang dapat dituangkan dalam bentuk partisipasi masyarakat:

1. Partisipasi tenaga

Bentuk partisipasi berikutnya merupakan yang paling penting dalam pelaksanaan program. Kegiatan pengelolaan sampah tentu melibatkan kontribusi dan peran aktif masyarakat di lapangan. Seperti halnya dalam pemilahan sampah hingga penyetoran sampah. Di Bank Sampah Panulisan, pemilahan sampah dilakukan secara mandiri dan secara terpisah, untuk membantu pengelola dalam memilah sampah. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan salah satu nasabah:

“Iya teh, jadi masyarakat sampahnya tuh dipilah sendiri ini. Sampah-sampah yang ada itu di rumah, ya udah masing-masing milah nanti ntar disetorkan ke BSP.” (Wawancara dengan Yus, Mei 2024)

Pernyataan tersebut sejalan dengan ketua BSP yang memang sesuai dengan misi BSP.

“Memang pemilahan itu kami khususkan biar masyarakat yang memilah sampahnya. Karena itu sampah mereka, jadi supaya ada tanggung jawabnya ke residu sendiri gitu.” (Wawancara dengan pak Nono, April 2024)

2. Partisipasi material

Mengenai bentuk partisipasi terakhir ini tidak mesti berupa material yang diwujudkan dalam bentuk uang pada umumnya. Melainkan sampah-sampah yang dihasilkan berupa hasil pilahan juga termasuk dalam partisipasi material. Penyetoran sampah dari warga biasanya dilakukan di hari Jumat pagi seperti yang dinyatakan oleh salah satu nasabah.

“Itu BSP biasanya buka hari Jumat, pagi da biasanya gitu pak nono sebelum kegiatan ke luar Griya Asri. Biasanya dari jam 7 juga udah buka, terus ada warga yang ke sana ngasih sampahnya.”

Implementasi tipologi partisipasi masyarakat tertuang dalam temuan penelitian berikut:

1. Tipologi partisipasi informatif

Dalam hasil penelitian yang ditemukan, bahwa masyarakat diberikan informasi mengenai pelaksanaan program dari pihak Bank Sampah Panulisan. Setelah diberitahukan informasi masyarakat hanya tinggal melaksanakannya di lapangan. Sejalan dengan penyampaian berikut:

“Dari kami menginformasikan ke masyarakat bahwa ada program ini ini gitu. Nanti mereka (re: masyarakat) tinggal melaksanakannya saja.” (Wawancara dengan Nono, Juni 2024)

2. Tipologi partisipasi insentif

Pengelolaan bank sampah yang melibatkan partisipasi masyarakat tentu mengerahkan tenaga dan waktu dari masyarakat. Di samping demikian, pengorbanan yang dilakukan masyarakat berbanding lurus dengan apa yang diperoleh. Dalam pelaksanaannya di lapangan masyarakat melakukan pemilahan sampah secara mandiri dan menyetorkannya. Dari hal tersebut, akan berbalik mendapat imbalan berupa uang dalam bentuk tabungan. Selain itu kondisi lingkungan yang terasa nyaman ditinggali.

“Di BSP, masyarakatnya aktif milah sampah. Ya bentuk partisipasinya itu dalam pemilahan sama setor sampah. Ada juga sih

biopori tapi kan itu menyesuaikan instruksi dari pak nono.”
(Wawancara dengan Danu, Mei 2024)

3. Tipologi partisipasi fungsional

Dalam tipologi partisipasi ini berkaitan dengan masyarakat yang berkorelasi erat dengan pelaksanaan program. Masyarakat tidak hanya dijadikan sebagai objek dari program, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat secara langsung. Dalam program ini peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa orang yang memang diandalkan dalam keberjalanannya.

“BSP ini kan berjalannya udah cukup lama, di Griya Asri ini juga ada bank sampah yang memang dikhususkan dihandle sama karang taruna, anak mudanya lah. Jadi BSP ini induknya nah di bawahnya ada tuh bank sampah yang dikelola sama karang taruna.”
(Wawancara dengan Nono, April 2024)

4. Tipologi partisipasi interaktif

Berdasarkan temuan penelitian yang didapat, bahwa dalam tipologi partisipasi ini terjadi proses interaksi yang melibatkan masyarakat dengan pengelola program maupun dengan pihak lainnya. Masyarakat sebagai subjek dalam program pembangunan terlibat secara holistik dalam penjalinan yang terjadi. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan bahwa dalam penyetoran sampah masyarakat pasti akan berhadapan dengan pengelola bank sampah. Ini melibatkan peran aktif masyarakat yang melibatkan kesadaran penuh untuk memperoleh wawasan.

“Biasanya tuh kan Jumat pagi setor sampah ya, itu setelah masyarakat milah sampah dari rumah. Oh iya milahnya sendiri, masing-masing karena kan sampahnya sendiri.” (Wawancara dengan Yus, Mei 2024)

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak sekadar mengajak masyarakat ikut serta dalam program bank sampah tanpa mengetahui esensi dari pelaksanaannya. Dalam hal ini masyarakat juga mendapatkan wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan pengelolaan

sampah. Hasil dari partisipasi masyarakat yang terjadi, masyarakat menjadi sadar dan memahami akan keberadaan sampah-sampah yang ada di sekitar untuk segera ditindaklanjuti. Gerakan pengelolaan sampah secara tidak langsung juga mendorong masyarakat terlibat dalam upaya keberlanjutan lingkungan sebagai ekosistem yang ditinggali.

Seperti dalam teori partisipasi Jim Ife, partisipasi merupakan bagian dari pengembangan masyarakat yang bertujuan menggerakkan masyarakat. Dalam partisipasi, masyarakat dilibatkan secara aktif tidak hanya sebagai penerima manfaat. Dalam pelaksanaan bank sampah, masyarakat digerakkan untuk berkontribusi aktif dalam pemilahan sampah hasil dari residunya sendiri. Pemilahan sampah berguna bagi masyarakat untuk lebih *aware* dengan pengelolaan sampah dan mengelompokkan sampah, sehingga masyarakat bisa menjadi agen dari upaya keberlanjutan dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan esensi partisipasi sebagai tujuan yang orientasinya lebih ke jangka panjang dan bersifat aktif dan dinamis, tujuan jangka panjang ini yang pada akhirnya diarahkan untuk keberlanjutan lingkungan.

D. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan Lingkungan Hidup

Dalam pelaksanaan keberjalanan Bank Sampah Panulisan, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendorong maupun penghambat. Faktor-faktor ini yang mempengaruhi proses keberjalanan Bank Sampah Panulisan. Beberapa faktor yang dimaksud, antara lain:

1. Faktor Pendorong

- a. Edukasi pendampingan tentang pilah sampah dari rumah dari pihak YPBB

Faktor pendorong Bank Sampah Panulisan dengan adanya pemberian pengetahuan kepada masyarakat dari pihak YPBB (Yaksa Pelestari Bumi Berkelanjutan). Dengan adanya hal ini maka secara tidak langsung membuka wawasan masyarakat

mengenai masalah sampah. Pendampingan yang dilakukan selama sembilan bulan lamanya ini berisikan substansi tentang pemilahan sampah dari rumah. Hal ini seperti yang diungkapnya Nono selaku pendiri dan ketua BSP:

“Faktor pendukungnya waktu itu ada edukasi juga dari YPBB selain dari BSP sendiri. Pilah sampah dari rumah kan ada 3, nah bentuknya itu edukasinya pendampingan selama 9 bulan kepada masyarakat.” (Wawancara dengan Nono Juarno selaku ketua dan pendiri BSP, 9 April 2024)

“Iya waktu itu sempet dari YPBB ngasih pendampingan ke masyarakat, di Griya Asri juga ada, kan setelahnya tu di Dian Anyar. Lumayan sih, antusias juga masyarakatnya,” (Wawancara dengan Mutiara selaku pengurus YPBB, 2024).

b. Dukungan dari pihak-pihak luar

Selain adanya pemberian pendampingan kepada masyarakat secara langsung, eksistensi BSP juga mendapat bantuan moril dari pihak luar seperti halnya pihak RT maupun RW dan beberapa pihak lainnya. Bantuan moril berupa dukungan ini membantu dalam berjalannya kegiatan BSP di lingkungan Perumahan Pesona Griya Asri dengan inisiasinya mengatasi permasalahan sampah dan menciptakan kondisi lingkungan yang layak dihuni.

“Iya terus juga dari pihak RT ada dukungan menyiapkan sarana sampah terpilah. Tapi kalo dilakukan secara mandiri akan lebih baik, karena dasarnya sarana pemilahan itu kewajiban dari pihak masyarakat itu sendiri, kalo pun difasilitasi itu juga dari pihak CSR.” (Wawancara dengan Nono Juarno selaku ketua BSP, 9 April 2024)

“Adanya BSP di Griya Asri ini kami (pihak RW) mendukung. Terlebih Bank sampah juga kan bagus buat masyarakat, buat lingkungan sekitar. Selagi programnya bagus dan jelas, dari RW pasti mendukung.” (Wawancara dengan Ahmad selaku Sekretaris RW 11, 5 April 2024).

“Kelurahan mendukung sekali program bank sampah di manapun itu, pasti kami mendukung termasuk kami juga

mendukung bank sampah panulisan yang ada di Perumahan Griya Asri itu.” (Wawancara dengan Dian selaku pengurus Kelurahan Cisureuh, 24 April 2024)

c. Orientasi yang jelas

Adanya Bank Sampah Panulisan merupakan implementasi dari upaya penanganan sampah yang tidak ada habisnya. Hadirnya BSP di tengah masyarakat Perumahan Pesona Griya Asri memiliki arah yang jelas berupa terwujudnya lingkungan yang nyaman. Karena bagaimanapun juga orientasi yang jelas dari suatu program akan lebih mudah mendapat atensi dari masyarakat.

“Karena kita kan tujuannya ini buat ke lingkungan juga, jadi masyarakat juga merasa harus ikut programnya, harus ikut kegiatannya. Ya suka ngga suka karena nanti yang ngerasain hasilnya, kan kita-kita sendiri juga sebagai masyarakat yang tinggal di dalamnya.” (Wawancara dengan Nono selaku ketua BSP, 13 Februari 2024)

“Tapi emang program bsp ini juga bagus kok teh, makanya ini masyarakat pada antusias juga. Ya meskipun tahu faktanya sampah itu suatu yang bau, tapi toh ini juga kan berguna, bisa ngehasilin nilai jual terus juga bisa manfaat ke lingkungan.” (Wawancara dengan Yus selaku nasabah BSP, Mei 2024).

“BSP kan tujuannya buat lingkungan ya, buat masyarakat, programnya jelas masyarakat ikut milah sampah, ditambah emang yang penting tujuannya ngatasin sampah,” (Wawancara dengan Danu selaku pengurus BSP, Mei 2024)

d. Animo yang tinggi dari masyarakat dalam pengumpulan dan pemilahan sampah secara mandiri

Dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah, selain beberapa hal yang menjadi pendorong berjalannya BSP ialah minat masyarakat yang juga dapat dikatakan cukup antusias ikut serta dan terlibat dalam kegiatan. Keantusiasan masyarakat terlihat dalam pemilahan sampah yang dilakukan secara mandiri dari

rumah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ahmad selaku Sekretaris RW 11:

“Iya, animo masyarakat tinggi sih. Buat ikut kegiatannya mereka antusiasnya lumayan. Mereka mau milah sampah yang meskipun harus dipisah gitu.” (Wawancara dengan Achmad selaku Sekretaris RW 11, 5 April 2024)

“Mereka (re: masyarakat) semangat buat ikut kegiatannya dari BSP. Sampai yang pemilahan juga mereka semangat buat milah dari rumah, walaupun harus dipisah-pisah ya.” (Wawancara dengan Endah selaku nasabah BSP, 5 April 2024)

“Masyarakat mah antusias banget ikut programnya, teh. Bahkan pada semangat-semangat buat milah dari rumah itu sampah-sampah, dari sampah dapur sampe botol plastik.” (Wawancara dengan Syamsir selaku Ketua PKK RW 11, 2024)

2. Faktor Penghambat

a. Adaptasi kebiasaan baru

Selama keberjalanan BSP, utamanya dalam pengumpulan dan pemilahan sampah meskipun masyarakat cukup antusias namun memang dalam berjalannya membutuhkan proses. Hal ini karena sesuatu kebiasaan yang baru akan memerlukan waktu dalam penerimaannya untuk kemudian dapat terbiasa dilakukan. Sebagaimana senada dengan pernyataan Ahmad selaku Sekretaris RW 11 bahwa:

“Kendalanya pasti ini kan juga masih hal yang baru banget buat masyarakat, terutama bagian milah sampah itu harus benar-benar dipilah sampahnya. Biasa kan, namanya kebiasaan baru perlu proses juga, tapi juga ntar sudah biasa terbiasa.” (Wawancara dengan Ahmad selaku Sekretaris RW 11, 5 April 2024)

Pernyataan Achmad juga selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Endah:

“Tapi ya namanya hal baru kan, pernah juga ngerasa capek waktu milahnya. Terus yang repot gitu karena harus dipisah per kategori, ga boleh dicampur sampahnya. Tapi lama-lama

juga kebiasa sih.” (Wawancara dengan Endah selaku nasabah BSP, 5 April 2024)

b. Kurang tersedianya armada pengangkut sampah dari segi kuantitas

Terkait pengangkutan sampah dari sampah-sampah yang sudah dipilah oleh masyarakat dari rumah, pihak BSP memiliki keterbatasan dalam armada yang dapat digunakan untuk mengangkut sampah. Padahal dalam pelaksanaannya di lapangan, keberadaan armada pengangkut memiliki peranan penting untuk mengambil sampah-sampah milik masyarakat. Hal ini senada dinyatakan oleh Nono selaku pendiri dan ketua BSP:

“Armada kita cuman punya satu, ngga ada lagi yang lain teh. Makanya kan pernah gara-gara cuman satu itu, ada yang kelewat sampah punya si warga belum keambil. Wah, gara-gara itu pernah ada masyarakat yang sampa kesel. Gimana ngga kesel sih, masyarakat udah mau milah eh tapi si sampah ngga keambil.” (Wawancara dengan Nono Juarno selaku Ketua BSP, Februari 2024)

Pernyataan Nono juga sebagaimana sama dengan yang diungkapkan oleh Ahmad selaku Sekretaris RW 11:

“Buat pengangkutan kita cuman ngandelin mobil pengangkut sampah. Itupun cuman satu, jadi benar-benar terbatasnya di situ, makanya kewalahan sih.” (Wawancara dengan Ahmad selaku Sekretaris RW 11, 5 April 2024)

c. Kurangnya Sumber Daya Manusia dalam hal petugas pengangkut sampah

Tidak hanya terbatas dalam hal mobil pengangkut sampah, BSP juga kekurangan dalam segi SDM untuk mengangkut sampah. Meskipun memang sudah ada beberapa petugas yang biasa mengambil sampah milik masyarakat, namun tetap saja jumlahnya dirasa kurang untuk menjangkau kurang lebih 15 RT di Perumahan Pesona Griya Asri.

“Selain memang mobilnya kurang, petugas buat angkutin sampah *teh* juga kurang. Coba bayangin, gimana ngga kesel itu masyarakat gara-gara ada yang belum keangkut. Da tapi memang orang dan mobilnya saja terbatas, jadi mau gimana lagi.” (Wawancara dengan Nono Juarno selaku pendiri dan ketua BSP, Februari 2024)

“Biasanya tuh yang angkutin 2-3 orang, udah sama supir itu. Tapi kadang masih aja kurang, karena ini juga jangkauannya ada 15 RT di RW 11,” (Wawancara dengan Syamsir, Mei 2024)

d. Lamanya dalam pengangkutan sampah

Berkaitan dengan keterbatasan armada dalam mengangkut sampah dan adanya SDM yang demikian terbatas pula, hal ini juga berimbas pada lamanya waktu pengangkutan sampah. Bagaimanapun juga, keduanya memiliki peranan penting dalam keberjalanan program bank sampah terlebih dengan sudah adanya antusiasme dari masyarakat.

“Iya, karena itu tadi kekurangan armada buat angkutin sampah, jadi pernah sampai lama ngga diambilin sampah warga tuh. Sampai pernah berapa hari belum diambil, iya akhirnya beberapa (warga) ada yang kesel juga padahal dari awal mereka (re: masyarakat) udah antusias juga kan ngikut program ini.” (Wawancara dengan Ayuna selaku nasabah BSP, 13 Februari 2024)

e. Ketidaksinergian antara pihak BSP dengan pihak stakeholder

Program BSP di Perumahan Pesona Griya Asri telah mendapat antusiasme dari masyarakat setempat. Bahkan, masyarakat ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan BSP. Namun, tetap saja ketidakselarasan antara pihak BSP dengan stakeholder, menjadi penghambat dalam pelaksanaan program bank sampah. Hal ini sesuai dengan pernyataan:

“Percuma *teh* kalo dari stakeholdernya kurang merhatiin ke BSP. Kayak itu armada buat angkutin sampah, cuman ada satu tapi nyatanya belum juga ditambahin. Tapi dari kita mah berusaha biar tetep jalan ini program *teh*, karena kasian ke

masyarakat yang udah antusias buat ikut programnya.”
(Wawancara dengan Nono Juarno, 13 Februari 2024).

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan Lingkungan Hidup

Partisipasi masyarakat seringkali diartikan pula sebagai keterlibatan masyarakat dalam suatu program pembangunan. Masyarakat sebagai objek sekaligus subjek dilibatkan secara langsung dalam kegiatan yang berorientasi pada pengembangan masyarakat. Berhasilnya suatu program menunjukkan tingginya tingkat partisipasi masyarakat. Adanya partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui beragam kegiatan pembangunan yang dilakukan di tengah masyarakat, seperti halnya berkenaan dengan pengelolaan sampah. Keberadaan bank sampah merupakan salah satu kegiatan yang dilandasi dengan upaya pemerolehan kondisi lingkungan yang bersih, nyaman serta melibatkan sekelompok individu dalam masyarakat. Dalam Rahmah (2023) oleh Hasnan (2017), peran bank sampah bertanggungjawab dalam memberikan edukasi mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat.

Kemunculan bank sampah sebagai wujud pengelolaan sampah untuk keberlanjutan lingkungan hidup ialah inisiatif swadaya masyarakat dalam menangani persoalan sampah. Kegiatan bank sampah sendiri sifatnya *social engineering*, yaitu mendorong masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah secara benar dan sesuai. Suatu program yang dirancang untuk keberlanjutan hidup masyarakat akan melibatkan peran serta masyarakat secara aktif. Sebagaimana keterlibatan masyarakat dianggap sebagai bentuk partisipasi, baik secara individu maupun kelompok masyarakat.

Pelibatan masyarakat dalam program bank sampah panulisan di RW 11 terlihat dari jumlah nasabah yang masih terlibat. Dalam setiap bank sampah, tentulah memiliki nasabah sebagai penyeton sampah. Hingga saat ini, Bank sampah panulisan memiliki 30 nasabah yang masih aktif dalam menyetonkan sampahnya. Dari sekitar 1178 KK yang terdapat di RW 11,

terdapat 30 nasabah berperan aktif dalam pemilahan sampah secara mandiri dan penyetorannya. Apabila dijabarkan dalam persentase, jumlah 30 dari 1178 tersebut maka keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkisar 0,025%.

Analisis dalam penelitian ini akan melihat dari proses Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan Lingkungan Hidup (Studi pada Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh). Dalam hal ini, keberadaan bank sampah membantu masyarakat dalam memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan upaya menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat. Proses partisipasi masyarakat yang dilakukan melibatkan sekelompok masyarakat dalam kegiatan bank sampah, mulai dari pengumpulan secara mandiri hingga penyetoran dan pengelolaan.

Partisipasi ini mencakup pada beberapa tahapan dalam partisipasi. Tahapan tersebut, meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan menikmati hasil.

1. Tahap Pengambilan Keputusan

Pada tahap pengambilan keputusan, pihak pengelola Bank Sampah Panulisan melakukan koordinasi dengan RT dan RW setempat sebelum melaksanakan kegiatannya di lingkungan Perumahan Griya Asri. Hal ini yang membuat BSP mendapat dukungan dari RT dan RW setempat. Selain itu, dalam beberapa forum pengelola BSP juga memberikan sosialisasi dan *transfer-knowledge* kepada masyarakat lokal dalam rangka mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah secara benar.

Sebagaimana dalam Ulya (2018), bahwa tahap partisipasi dalam pengambilan keputusan meliputi tahap persiapan, perencanaan, hingga pelaksanaan dari program. Masyarakat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan sebagaimana para pengelola BSP tidak hanya berkoordinasi kepada RT dan RW setempat terlebih dahulu. Melainkan mereka juga melakukan

koordinasi dengan masyarakat. Koordinasi dengan masyarakat ini dilakukan agar masyarakat terlebih dahulu memiliki gambaran dari program yang akan berjalan di lingkungan tempat tinggalnya dan bisa terlibat dalam kegiatan. Selain itu proses pengambilan keputusan masyarakat juga dalam kegiatan pendampingan, di mana masyarakat diberikan kebebasan dalam memproses wawasan mengenai pengelolaan sampah. Sebagai tahap paling pertama, tahap pengambilan keputusan merupakan tahapan paling vital karena mencakup perencanaan dan persiapan. Pada tahap ini menunjukkan bagaimana kesediaan masyarakat untuk terlibat dalam program.

2. Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya pada tahap ini masyarakat dilibatkan dan mulai terlihat aktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan BSP. Meskipun hingga saat ini terdapat kurang lebih 30 nasabah aktif yang menjadi nasabah sampah, namun tetap tidak menghambat pelaksanaan program. Keaktifan masyarakat terlihat dari keikutsertaannya dalam pemilahan sampah secara mandiri melalui rumah, di mana sampah tersebut sekaligus dipilah sesuai kategorinya. Pengkategorian sampah secara mandiri agar masyarakat terbiasa dengan berbagai jenis sampah yang dihasilkan dan tidak hanya menjadi penghasil sampah tapi juga turut serta dalam penanganannya. Kemudian setelah sampah berhasil dikumpulkan, masyarakat akan menyetorkan hasil sampahnya. Penyetoran sampah dilakukan dengan melalui penjemputan menggunakan armada sampah maupun secara mandiri dengan mendatangi lokasi.

Secara garis besar, partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah Panulisan ialah pemilahan sampah mandiri dan penyetoran sampah. Untuk pengelolaan sampah dilakukan oleh pihak pengelola BSP. Akan tetapi, dalam program BSP yang lain

seperti pembuatan lubang biopori untuk mengurangi risiko banjir, masyarakat dilibatkan secara aktif.

3. Tahap Menikmati Hasil

Buah dari pelaksanaan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Panulisan di Griya Asri mulai terlihat dan dirasakan oleh masyarakat sendiri. Dalam Mulyani (2021) oleh Rosidah (2016), tolok ukur keberhasilan partisipasi masyarakat dalam suatu program pembangunan ialah terlihat dari tahap menikmati hasil. Dalam hal ini, dari pemilahan sampah, masyarakat menjadi lebih terbuka dengan upaya pengelompokan sampah. Masyarakat tidak hanya menjadi penghasil sampah namun juga berkontribusi dalam penanganannya. Dalam kondisi lingkungan yang dirasakan juga terciptanya ekosistem yang nyaman ditinggali dan sesuai dengan harapan masyarakat. Sisi yang lebih menguntungkannya ialah warga yang menjadi penyeter sampah, memiliki tabungan sendiri sebagai hasil dari setoran sampahnya. Tabungan tersebut dapat berguna dan dapat ditarik sewaktu-waktu menyesuaikan keinginan warga.

Dalam kaitannya pada tahap menikmati akhir sebagai tahapan terakhir ini eksistensi keberlanjutan Bank Sampah Panulisan tidak hanya beroperasi dalam lingkup Perumahan Pesona Griya Asri. Akan tetapi eksistensi BSP juga menjalin kolaborasi dengan beberapa pihak eksternal yang memiliki visi yang sama. BSP melakukan kolaborasi dengan Sektor 14 Citarum Harum dan menghasilkan output berupa briket bio-massa yang bermanfaat untuk keberlanjutan lingkungan.

Berikut temuan lapangan sebagai bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat RW 11 Perumahan Pesona Griya Asri, ialah:

1. Partisipasi tenaga

Partisipasi masyarakat setempat dalam bentuk tenaga yaitu terlihat dalam upaya pemilahan sampah secara mandiri. Pemilahan sampah yang dilakukan dengan memisahkan sampah berdasarkan kategorinya. Dengan pemilahan ini membantu warga dalam untuk lebih sadar akan pengklasifikasian sampah dan pengelolaannya secara benar. Selain dalam bentuk pemilahan, warga juga menyetorkan sampahnya ke Warung Ramah Lingkungan untuk kategori sampah anorganik.

Bagaimanapun juga pengelolaan sampah yang benar diperlukan masyarakat agar lebih terdorong dan melek dengan permasalahan sampah. Tidak hanya itu, dalam BSP bentuk partisipasi tenaga yang dilakukan masyarakat ialah dalam program BSP lain seperti pembuatan biopori. Adanya biopori ini bermanfaat untuk keberlanjutan lingkungan.

2. Partisipasi material

Bentuk partisipasi masyarakat material yang diimplementasikan dalam BSP bukan berupa finansial yang dikenal. Barangkali bila diketahui sekilas material merupakan uang atau sejenis alat tukar bernilai. Partisipasi material juga bisa berupa hasil pilahan sampah dari masyarakat atau barang lainnya yang berasal dari masyarakat untuk keperluan program. Sebagai subjek dari pelaksanaan program, keberadaan masyarakat sangat penting karena penentu berhasil tidaknya program.

Keterlibatan masyarakat juga terhitung bernilai beserta dengan apapun pemberian masyarakat sebagai bentuk partisipasi material. Masyarakat memberikan sampah pilahannya itu sudah termasuk dalam bentuk partisipasi satu ini. Hasil pilahan sampah dari masyarakat nantinya akan dilakukan penimbangan dan pencatatan untuk kemudian dikonversi menjadi uang dalam tabungan nasabah.

Mengenai tipologi partisipasi masyarakat, berikut analisis hasil penelitian yang diperoleh selama proses pengambilan data:

1. Tipologi partisipasi informatif

Dalam tipologi partisipasi informatif, masyarakat mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan dari program. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat mengetahui secara jelas keberjalanan kegiatan. Secara lebih luasnya, masyarakat sebagai pihak yang mendapat kejelasan dari informasi. Dengan mengetahui secara jelasnya, masyarakat dapat berpartisipasi dalam program dengan maksimal.

2. Tipologi partisipasi insentif

Pada tipologi ini masyarakat sebagai pihak yang menjalankan program dan terlibat dalam program. Posisinya, masyarakat mengerahkan tenaganya untuk mencapai tujuan bersama dari program. Dalam kegiatan pengelolaan sampah, masyarakat atau warga setempat melakukan pemilahan terhadap sampah-sampahnya.

Hasil dari pengorbanan atau upaya yang dilakukan masyarakat membuahkan imbalan berupa pemasukan. Insentif di sini tidak hanya mengarah pada imbalan berupa sesuatu yang dapat diukur, tetapi juga berupa pengetahuan atau wawasan sebagai konsekuensi yang diterima masyarakat.

3. Tipologi partisipasi fungsional

Dalam tipologi yang satu ini keberadaan masyarakat atas bank sampah berbanding lurus. Masyarakat sebagai elemen vital dalam keberlangsungan program dan dilibatkan secara aktif dalam kegiatan. Dalam tipologi fungsional, masyarakat menjadi satu dengan program bank sampah itu sendiri. program pembangunan yang ada di tengah masyarakat tidak semata eksis tetapi juga sejalan dengan perilaku dan pola pikir masyarakat.

4. Tipologi partisipasi interaktif

Dalam tipologi mandiri, masyarakat tidak hanya menerima dan merasakan kebermanfaatan dari program. Melainkan masyarakat juga melibatkan diri setelah dirasa cukup mendapat pendampingan dari pengelola program. Tipologi partisipasi ini yang terimplementasikan dalam program di mana terdapat jalinan dua arah antara beberapa pihak yang terlibat. Dalam konteks ini ialah melalui proses interaksi yang terjalin, masyarakat terlibat dalam proses penyerapan wawasan dan pengetahuan atas dasar mendorongnya untuk lebih terbuka terhadap permasalahan sampah di sekitar.

B. Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan Lingkungan Hidup

Pendekatan pengelolaan sampah dilakukan secara komprehensif, dimulai dari hulu, sejak sebelum dihasilkan produk yang dapat berpotensi menjadi sampah hingga ke hilir, yaitu fase ketika produk sudah digunakan dan beralih menjadi sampah dan dikembalikan ke media lingkungan secara aman. Kegiatan pengelolaan sampah lazimnya dilakukan dengan kegiatan pengurangan, yang meliputi 3R dan penanganan sampah, mencakup dari pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan hingga pemrosesan akhir.

Pentingnya partisipasi masyarakat berguna dalam menunjang keberjalanan dari program yang dilaksanakan. Partisipasi merupakan keselarasan elemen antara kesadaran individu yang membuahkan inisiatif serta tanggung jawab untuk terlibat tanpa ada unsur paksaan. Partisipasi masyarakat yang berhasil, akan berdampak pula pada efektivitas berjalannya program. Dapat dikatakan bahwa tolok ukur berhasil tidaknya program yang berjalan adanya proses partisipasi yang melibatkan masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan, tidak terlepas dari adanya faktor yang mendukung dan menghambat. Keduanya selalu mengiringi dan tidak bisa diabaikan dalam setiap kegiatan. Faktor pendukung merupakan hal yang

menjadikan proses kegiatan berjalan dengan baik. Sedangkan faktor penghambat ialah hal yang menjadi hambatan dan berjalan tidak sesuai dalam kegiatan yang tengah berlangsung. Sebagaimana dalam proses Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan Lingkungan Hidup (Studi pada Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh) terdapat baik faktor pendukung dan penghambat. Dalam menindaklanjutinya, peneliti menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut secara komprehensif. Dalam Wardhani (2022) oleh Rangkuti (2006), analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategis untuk mengevaluasi Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weakness*) sebagai faktor internal serta Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) sebagai faktor eksternal.

1. Identifikasi faktor pendorong
 - a. Edukasi pendampingan dari pihak YPBB
 - b. Dukungan dari pihak luar
 - c. Orientasi yang jelas
 - d. Animo masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan
2. Identifikasi faktor penghambat
 - a. Adaptasi kebiasaan baru
 - b. Kurang tersedianya armada pengangkut sampah
 - c. Terbatasnya SDM
 - d. Lamanya dalam pengangkutan sampah
 - e. Ketidakseimbangan pihak BSP dengan stakeholder
3. Matrik Analisis SWOT
 - a. Faktor Internal dan Eksternal

STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
a. Keikutsertaan masyarakat untuk aktif berpartisipasi	a. Keterbatasan SDM b. Efisiensi dalam pengangkutan sampah

<p>dalam pelaksanaan program</p> <p>b. Keselarasan antar para pihak BSP</p> <p>c. Keterbukaan masyarakat terhadap upaya pengelolaan sampah</p>	<p>c. Ketidakmampuan masyarakat dalam beradaptasi</p>
OPPORTUNITIES	THREATS (T)
<p>a. Pemberian edukasi dari pihak YPBB</p> <p>b. Dukungan dari pihak RT dan RW setempat terhadap pelaksanaan pelaksanaan dan keberadaan BSP di lingkungan Perumahan Pesona Griya Asri</p> <p>c. Partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah secara mandiri</p>	<p>a. Minimnya komunikasi dengan pihak luar</p> <p>b. Kurangnya inisiatif dalam memfasilitasi pelaksanaan program</p>

b. Strategi

STRATEGI (S-O)	STRATEGI (W-O)
<p>a. Pengadaan inovasi kegiatan dalam program BSP</p> <p>b. Peningkatan koordinasi dan kerjasama dengan pihak luar</p>	<p>a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal pengelolaan sampah</p> <p>b. Pengadaan pelatihan secara berkala yang berorientasi pada pengelolaan sampah</p>

	untuk keberlanjutan lingkungan hidup
STRATEGI (S-T)	STRATEGI (W-T)
a. Menjalin relasi yang erat antar pengurus dengan stakeholder	a. Meningkatkan kualitas hubungan dari pengurus dengan pihak luar untuk memaksimalkan pelaksanaan program
b. Menguatkan koordinasi antar pengurus dengan pihak eksternal yang sudah terjalin	

Melalui tabel di atas, dapat dilihat bahwa faktor pendukung dan penghambat dari Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan Lingkungan Hidup (Studi pada Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh) bersumber dari faktor internal (*Strenghts* dan *weakness*) dan faktor eksternal (*opportunity* dan *threats*). Faktor internal dan eksternal yang dimaksud sebagai berikut:

1. Faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan)
 - a. Kekuatan (*Strenght*)
 - 1) Keikutsertaan masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan program
 - 2) Keselarasan antar para pihak BSP
 - 3) Keterbukaan masyarakat terhadap upaya pengelolaan sampah
 - b. Kelemahan (*Weakness*)
 - 1) Efisiensi dalam pengangkutan sampah
 - 2) Ketidakmampuan masyarakat dalam beradaptasi
 - 3) Keterbatasan dalam hal SDM dan armada pengangkut sampah
2. Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Dalam hal ini, faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman terhadap individu atau kolektif yang terdapat dalam lingkungan sosial.

a. Peluang (*Opportunity*)

- 1) Dukungan dari pihak RT dan RW setempat terhadap pelaksanaan dan keberadaan BSP di lingkungan Perumahan Pesona Griya Asri. Dengan adanya dukungan dari RT dan RW, maka memudahkan upaya pengelolaan sampah untuk mencapai kondisi lingkungan yang diinginkan.
- 2) Partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah secara mandiri
- 3) Pemberian edukasi dari pihak yang berkompeten, yaitu YPBB

b. Ancaman (*Threats*)

- 1) Minimnya komunikasi dengan pihak luar
- 2) Kurangnya inisiatif dalam memfasilitasi pelaksanaan program

Berdasarkan uraian di atas jelas diketahui bahwa penggunaan analisis SWOT berguna dalam memudahkan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan Lingkungan Hidup (Studi pada Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta). Hal ini juga relevan dalam penelitian peneliti, selain itu penting dilakukan untuk mengetahui serta menganalisis mengenai faktor pendukung dan penghambat dari program yang tengah berlangsung sebelum mengimplementasikan strategi dari program BSP.

Selain berguna dalam mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari program yang tengah berlangsung. Terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam suatu program. Menurut Putnam (1993) dalam Maghribi (2022), adanya faktor

yang mendukung masyarakat berpartisipasi dalam program semata karena adanya modal sosial, yang terdiri dari:

1. Jaringan (*Networks*)

Jaringan atau relasi merupakan tolok ukur keberhasilan dalam membangun modal sosial. Terbentuknya jaringan atau *networks* mencakup kemampuan kolektif dalam melibatkan diri sehingga terjalin relasi sosial. Dalam hal ini, utamanya dalam pengelolaan sampah di Perumahan Pesona Griya Asri.

2. Norma (*Norms*)

Keberadaan norma sebagai suatu hal yang harus diikuti oleh sekelompok masyarakat. Sekumpulan aturan ini bisa terdapat dalam ranah apa saja, termasuk dalam pengelolaan sampah di Perumahan Pesona Griya Asri.

3. Kepercayaan (*Trust*)

Adanya kepercayaan dari suatu pihak terhadap pihak lain dilandasi oleh perasaan yakin bahwa yang lain itu akan melakukan sebagaimana yang diharapkan tersebut.

Selain itu, dalam Maghribi (2022) oleh Sastropetro (1998), terdapat empat hal yang menjadi penentu dalam berhasil tidaknya partisipasi:

1. Kesadaran yang didasarkan pada pertimbangan dan perasaan tanggung jawab bersama

Kesadaran merupakan hal penting, terutama dalam melakukan suatu program dan terlibat di dalamnya. Dalam hal ini, adanya pertimbangan berguna agar program yang berjalan tidak serampangan dan tetap *on-track*. Seperti halnya pembina BSP di Perumahan Pesona Griya Asri, ialah Syamsir Nawawi.

Dalam berpartisipasi dalam pelaksanaan program juga perlunya menumbuhkan kesadaran akan rasa tanggung jawab. Perasaan tanggung jawab ini menimbulkan perasaan saling sehingga tidak hanya merugikan satu pihak.

2. Kesiediaan melakukan tanpa adanya unsur paksaan

Dalam melakukan suatu kegiatan hendaknya memang dilandasi dengan kesediaan sepenuh hati tanpa disertai intervensi dari pihak luar. Kesadaran ini penting terutama bagi masyarakat untuk tidak abai dengan kebersihan dan keberlanjutan lingkungan sehingga dapat berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah.

3. Perubahan sikap

Kegiatan pengelolaan sampah memiliki dampak yang terbilang masif. Adanya partisipasi dari masyarakat menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih baik untuk mau terlibat dalam upaya perbaikan kondisi lingkungan.

4. Komunikasi

Terjalannya komunikasi yang baik merupakan elemen penting dalam suatu pelaksanaan kegiatan. Komunikasi yang berjalan dua arah akan menghasilkan koordinasi yang baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan melalui serangkaian proses dari observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi objek penelitian yaitu di Perumahan Pesona Griya Asri RW 11, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk keberlanjutan lingkungan hidup (Studi pada Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta), terdiri dari:

Pertama, tahap pengambilan keputusan. Pada tahap ini pihak pengelola dan pengurus BSP melakukan koordinasi kepada RT dan RW setempat sekaligus melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk memberikan gambaran mengenai pengelolaan sampah. Masyarakat juga dilibatkan dalam pengambilan keputusan daalam forum tertentu yang diadakan. *Kedua*, tahap pelaksanaan. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek atau hanya penerima namun juga sebagai subjek masyarakat dilibatkan secara aktif dalam kegiatan yang berlangsung. Masyarakat terlibat dalam bentuk pemilahan sampah mandiri dan penyetoran kepada pihak BSP. Masyarakat juga turut serta dalam program kerja BSP yang lain, seperti pembuatan lubang biopori dan resapan air. *Ketiga*, tahap menikmati hasil. Melalui pelaksanaan program BSP, masyarakat menjadi lebih inklusif dengan pengetahuan pengelolaan sampah, terkhusus pengelolaannya dari rumah. Sebagai penghasil sampah, msasyarakat juga berkontribusi dalam pemilahannya dan mengkategorikan sesuai klasifikasi sampah. Masyarakat juga terlatih memiliki pemasukan mandiri melalui pemilahan sampah untuk menambah penghasilan.

Dengan bentuk partisipasi: *Pertama*, partisipasi tenaga yaitu masyarakat melibatkan diri dalam kegiatan bank sampah dengan tenaganya baik dalam pemilahan maupun penyetoran. Masyarakat juga terlibat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan seperti pembuatan biopori. *Kedua*, partisipasi material di mana sampah yang disetorkan masyarakat dalam bentuk sudah terpilah kepada pihak bank sampah. Material tidak hanya persoalan uang secara kasat mata, tetapi apa pun yang berasal dari masyarakat.

Dengan tipologi partisipasi masyarakat: *Pertama*, tipologi partisipasi informatif, masyarakat memperoleh informasi dari pengelola bank sampah. *Kedua*, tipologi partisipasi insentif, dari hasil partisipasinya masyarakat memperoleh imbalan sebagai wujud kontribusinya dalam pemilahan sampah. *Ketiga*, tipologi partisipasi fungsional, masyarakat menjadi satu dengan program itu sendiri. *Keempat*, tipologi partisipasi interaktif, masyarakat turut terlibat dalam proses pembelajaran melalui bank sampah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk keberlanjutan hidup (Studi pada program Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri), ialah:

Dalam hal ini terdapat setidaknya empat faktor pendukung yang mengiringi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Perumahan Pesna Griya Asri. *Pertama*, edukasi pendampingan dari YPBB. *Kedua*, dukungan dari pihak RT dan RW. *Ketiga*, orientasi program Bank Sampah Panulisan yang jelas terhadap eksistensi ekosistem dan masyarakat. *Keempat*, animo yang tinggi dari masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan.

Sementara faktor penghambatnya ialah antara lain. *Pertama*, adaptasi kebiasaan baru, yang mana masyarakat membutuhkan proses untuk bisa terbiasa dengan sesuatu hal baru. *Kedua*, kurangnya armada pengangkutan sampah. *Ketiga*, terbatasnya sumber daya manusia dalam pengangkutan sampah. *Keempat*,

lamanya dalam pengambilan sampah sebagai implikasi dari kekurangan armada dan terbatasnya sdm. *Kelima*, ketidaksinergian antara pihak BSP dan pihak stakeholder.

Baik faktor pendukung dan penghambat tersebut sesuai apabila diterapkan dalam implementasi analisis SWOT, hal ini berguna untuk menganalisis serta mengidentifikasi sejauh mana faktor-faktor tersebut berpengaruh dan saling berkaitan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk keberlanjutan lingkungan hidup (Studi pada Bank Sampah panulisan di perumahan pesona griya asri kelurahan ciseureuh purwakarta).

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk keberlanjutan lingkungan hidup (Studi pada Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri Kelurahan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta). Dengan ini peneliti memberikan masukan atau saran yang didasarkan pada kondisi penelitian, sebagai berikut:

1. Bagi pihak Bank Sampah Panulisan
 - a. Mulai mengadakan pelatihan terhadap sampah anorganik kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah secara efektif
 - b. Lebih terbuka dalam melakukan komunikasi kepada pihak eksternal untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan
 - c. Dapat berkembang secara lebih luas untuk kebermanfaatan baik di internal maupun eksternal perumahan
2. Bagi masyarakat Perumahan Pesona Griya Asri
 - a. Lebih pro-aktif dalam melibatkan diri dalam kegiatan pengelolaan sampah
 - b. Senantiasa mawas diri untuk untuk menjaga kebersihan lingkungan dari tumpukan sampah

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT. yang telah memberikan beribu-ribu nikmat kepada peneliti, sehingga dalam penyusunannya dapat terlaksana dengan baik dan terselesaikan dengan maksimal. Dalam penyusunan tugas akhir ini peneliti sebagai manusia tak luput dari berbagai kekurangan. Untuk itu, peneliti membutuhkan adanya kritik maupun saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran, L. P. M. (2022). Quran Kemenag.
- Albert, N. (2013). *Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Amasuomo, E., & Baird, J. (2016). The Concept of Waste and Waste Management. *Journal of Management and Sustainability*, 6(4), 88. <https://doi.org/10.5539/jms.v6n4p88>
- Aniq. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Aqueera. (2022). Sampah di Purwakarta yang Terangkut ke TPA ada 177 ton per hari, itu baru 30 Persen dari Total semua. Retrieved from purwakartanews.com website: purwakartanews.pikiran-rakyat.com/kabar-purwakarta/amp/pr1103828041/sampah-di-purwakarta-yang-terangkut-ke-tpa-ada-177-ton-per-hari-itu-baru-30-persen-dari-total-semua?page=all
- Ariesta, E., & Wijaya, H. B. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Daur Ulang Sampah di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, 3(3), 382–391.
- Armadi, N. M. (2021). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Kunci Keberhasilan dalam Mengelola Sampah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9–24. <https://doi.org/10.52318/jisip.2021.v35.1.2>
- Asdak, C. (2012). *Kajian Lingkungan Hidup Strategis*. Sleman, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Bayanana, F. F. N. (2021). *Partisipasi Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Kedungsuko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember). UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Retrieved from <http://digilib.uinkhas.ac.id/4809/>
- Baz, S. A. A. bin. (n.d.). Hukum Merubah Kemungkaran dengan Tangan, Tugas Siapa? Retrieved January 18, 2024, from Al-Manhaj website: <https://almanhaj.or.id/1350-hukum-merubah-kemungkaran-dengan-tangan-tugas-siapa.html>
- Burhanuddin, Hardjito, Mega Trishuta Pathiassana, R. T. P. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah Desa Semamung. *Jurnal Tambora*, 5(2), 87–96.
- Dermawan, Lahming, L., & S. Mandra, M. A. (2018). Kajian Strategi Pengelolaan Sampah. *UNM Environmental Journals*, 1(3), 86. <https://doi.org/10.26858/uej.v1i3.8074>
- Dinda. (2023). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sawangan Lama Kota Depok*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman tentang Lingkungan Berkelanjutan. *MODUL*, 18(2), 75. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., ... Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 369. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Elerina, M., Tunti, D., Kerih, A. S. Y., & Mutia, K. D. L. (2021). Waste Management Strategy through Community Participation in Realizing Good Governance in Kupang City. *Journal of Universal Studies*, 1(12), 1533–1543.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faizah, A. N. (2008). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Kota Yogyakarta)*. Universitas Negeri Malang.
- Habibah, E. N. (2020). *Collaborative Governance: Konsep & Praktik dalam Pengelolaan Bank Sampah*. Kabupaten Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Hajar, S. (2022). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pematang Pudu Bersih Duri*. UIN Sunan Kasim Riau.
- Hikmahatussa'adah. (2018). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Perspektif Dakwah Bil-Hal)*. UIN Walisongo Semarang.
- Ife, J. (2013). *Community Development in An Uncertain World: Vision, Analysis, and Practices*. Sydney: Cambridge University Press.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Ages of Globalisation*. Australia: Pearson Education Australia.
- Indonesia, K. B. B. (n.d.). Pengertian Lanjut. Retrieved January 20, 2024, from Kamus Besar Bahasa Indonesia Online website: <https://kbbi.web.id/lanjut>
- Jambi, T. U. B. P. P. *Pengelolaan Sampah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008*.
- Kehutanan, K. L. H. (2022). Grafik Komposisi Sampah. Retrieved from Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional website: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Keraf, A. S. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Keraf, A. S. (2014). *Filsafat Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Kewengian, G. P. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan dan

- Pelestarian Lingkungan Hidup. *Lex Et Societatis*, 7(5), 55–62.
- Lestari, S. (2019). *Kiat Membangun Bank Sampah dan Cara Pengelolaannya*. Desa Pustaka Indonesia.
- Lindawati, L., Wardani, S., Maya Sari, D., Alaisyi, A., & Zamakhari, A. (2022). Socialization Of The Utilization Of Household Waste Into Valued Products In Tanjung Selamat Village. *International Journal Of Community Service*, 2(4), 413–416. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v2i4.141>
- Maghribi, M. R. A. D. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang*. UIN Walisongo Semarang.
- Mahdi, A. F. Al. (2021). *Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2021*. UIN Walisongo Semarang.
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404.
- Manik, K. E. . (2016). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Masrida, R. (2017). Kajian Timbulan dan Komposisi Sampah sebagai Dasar Pengelolaan Sampah di Kampus II Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Journal of Env. Engineering & Waste Management*, 2(2), 69–78.
- Maulziandra, A. (2020). *Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Sampah melalui Program Bank Sampah Serasi Wilayah Vila Dago RW 21 Benda Baru Pamulang Tangerang Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Mudatsir. (2018). Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Guna Meningkatkan Daya Saing Pada Cafe Mr.Yess Coffee Di Kota Benteng Selayar. *Jurnal Ekonomi*, 2(2), 1–14.
- Mulyani, S. (2021). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan melalui Program Bank Sampah*. UIN Walisongo Semarang.
- Nagong, A. (2020). Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.52239/jar.v8i2.4540>
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nugroho, R. (2017). Keberdayaan Perempuan Pasca Pelatihan Mengolah Sampah bagi Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 146–156. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.16225>

- Permukiman, D. P. dan. (n.d.). Jumlah Produksi Sampah Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Retrieved January 18, 2024, from Open Data Jabar website: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-produksi-sampah-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Pimay, A., Riyadi, A., & Hamid, N. (2022). Pendampingan Masyarakat Sub Urban Melalui Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia di Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1), 84–100.
- Posmaningsih, D. A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Padat di Denpasar Timur. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 13(1), 59–71. <https://doi.org/10.33992/jsh:tjoh.v13i1.79>
- Pusat, P. *Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. , (2008). LN.2008/NO.69, TLN NO. 4851, LL SETNEG : 25 HLM.
- Rahmah, F. (2023). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Anorganik di Bank Sampah Melati Karonsih Timur Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang*. UIN Walisongo Semarang.
- Rangkuti, F. (2015). *Personal SWOT Analysis*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Riyadi, A., Rahmasari, A., & Sugiarto. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan melalui Program Bank Sampah Gomi di Kelurahan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1), 193. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/Ibrmasy.v8il.5873>
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374–388. <https://doi.org/10.14710/jphi.v5i2.374-388>
- Riyanto, S., Azis, M. N. L., & Putera, A. R. (2021). *Analisis SWOT sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman, Yogyakarta: Deepublish.
- Soebahar, E., Ghoni, A., & Muhajarah, K. (2021). Effect of Halal Management System Certified Awareness on Consumer Purchase Intention. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(2), 317–326. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.3.001>
- Soetrisno, L. (1995). *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Srinivas, H. (2020). Environmental Management and Community Participation. Retrieved June 12, 2024, from Urban Environmental Management website:

gdrc.org

- Statistik, B. P. (n.d.). Jumlah Penduduk Indonesia. Retrieved from bps.go.id
- Sujarweni, W. (2023). *Metodologi Penelitian*. Bantul: Pustaka Baru Press.
- Sulistio, & Firmansyah, A. (2023). Psikoedukasi Pengembangan Kualitas Hidup Lansia Berbasis Masyarakat di Desa Kedungsari, Singorejo, Kendal. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 5(2), 352. Retrieved from <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/taghyir>
- Suprihatiningsih, & Ngulum, R. (2022). Program Tabung Sampah Bersih (TASBIH): Prospek dan Aspek Pemberdayaan Lansia di Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru Kabupaten Semarang. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 202–217.
- Triwardani, R., & Sarmini. (2013). Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Bank Sampah di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 470–484.
- Ulum, M. C., & Veri, N. L. (2020). *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Malang: UB Press.
- Ulya, A. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. UIN Walisongo Semarang.
- Undang-Undang No 32 Tahun 2009.*
- Wardhani, A. D. (2022). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Program Kampung Pilah Sampah di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang*. UIN Walisongo Semarang.
- Widiarti, I. W. (2012). Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 4(2), 101–113. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol4.iss2.art4>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Interview Guide

Pedoman wawancara guna memperoleh data mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan Lingkungan (Studi pada Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri Kabupaten Purwakarta Jawa Barat)

A. Pertanyaan yang diajukan kepada Pihak Internal Bank Sampah Panulisan

1. Bagaimana awal mula berdirinya Bank Sampah Panulisan (BSP) sebagai bentuk upaya pengelolaan sampah di Perumahan Pesona Griya Asri?
2. Apa tujuan dari pendirian Bank Sampah Panulisan (BSP)?
3. Apa saja program kegiatan yang dilaksanakan BSP bersama masyarakat?
4. Bagaimana alur dan mekanisme penerimaan sampah dari masyarakat melalui Bank Sampah Panulisan?
5. Bagaimana dengan komposisi sampah yang dikelola dalam Bank Sampah Panulisan?
6. Bagaimana antusiasme masyarakat dalam menanggapi upaya pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Panulisan?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat setempat dalam pemilahan sampah secara mandiri melalui Bank Sampah Panulisan?
8. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam penyetoran sampah melalui BSP?
9. Bagaimana kondisi lingkungan setempat sebelum dan setelah adanya kegiatan pengelolaan sampah melalui BSP?
10. Apa saja faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri?
11. Apa saja faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri?
12. Bagaimana dengan hasil yang diperoleh sebagai output dari pelaksanaan Bank Sampah Panulisan?
13. Bagaimana kelanjutan dari pelaksanaan pengelolaan sampah melalui BSP?

B. Pertanyaan yang diajukan kepada Mitra Bank Sampah Panulisan

1. Apa itu Yaksa Pelestari Bumi Berkelanjutan (YPBB)/Crapco?
2. Apa tujuan pendirian YPBB/Crapco?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dijalankan bersamaan dengan BSP?
4. Bagaimana tanggapan dan antusiasme masyarakat setempat mengenai pengelolaan sampah melalui BSP?
5. Bagaimana bentuk partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah melalui BSP?
6. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah melalui BSP?

C. Pertanyaan yang diajukan kepada pihak RW 11 Perumahan Pesona Griya Asri

1. Bagaimana pandangan Anda mengenai pengelolaan sampah melalui BSP?
2. Bagaimana dengan antusiasme masyarakat dalam menanggapi pelaksanaan pengelolaan sampah melalui BSP?
3. Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan rangkaian kegiatan pengelolaan sampah melalui BSP?
4. Bagaimana tingkat penyebaran informasi mengenai pengelolaan sampah melalui BSP kepada masyarakat?
5. Bagaimana kondisi lingkungan setempat Perumahan Pesona Griya Asri sebelum dan setelah adanya kegiatan pengelolaan sampah melalui BSP?
6. Bagaimana eksistensi dari kegiatan pengelolaan sampah melalui BSP?
7. Bagaimana hasil dari pelaksanaan pengelolaan sampah melalui BSP di Perumahan Pesona Griya Asri?

D. Pertanyaan yang diajukan kepada Ketua PKK Perumahan Pesona Griya Asri

1. Bagaimana pandangan Anda mengenai pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Panulisan?

2. Bagaimana dengan penyebaran informasi melalui sosialisasi yang dilakukan pihak mitra BSP?
3. Bagaimana antusiasme masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah melalui BSP?
4. Bagaimana bentuk partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam pemilahan sampah secara mandiri dalam pengelolaan sampah melalui BSP?
5. Bagaimana bentuk partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam penyeteran sampah melalui pelaksanaan BSP?

E. Pertanyaan yang diajukan kepada nasabah sampah / masyarakat yang ikut berpartisipasi

1. Bagaimana pandangan Anda mengenai pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Panulisan?
2. Berapa lama tergabung dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui BSP?
3. Bagaimana bentuk partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam pemilahan sampah secara mandiri dari rumah pada program Bank Sampah Panulisan?
4. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam penyeteran sampah pada program Bank sampah Panulisan?
5. Adakah perubahan signifikan terhadap kondisi lingkungan setempat sebelum dan setelah adanya Bank Sampah Panulisan?
6. Bagaimana faktor pendorong dalam pelaksanaan program Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri?
7. Bagaimana faktor penghambat dalam pelaksanaan program Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri?
8. Bagaimana dampak dan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengelolaan sampah melalui BSP di Perumahan Pesona Griya Asri?

DRAF WAWANCARA

Identitas Informan I

Nama : Nono Juarno/Danu
Jabatan : Pengelola BSP (Ketua/Pengurus)
Tanggal Wawancara : 13 Februari 2024, 24 April 2024, 24 Mei 2024/20 Mei 2024
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Waktu Pelaksanaan : -

1. Bagaimana awal mula berdirinya Bank Sampah Panulisan di Perumahan Pesona Griya Asri?

“Awalnya BSP berdiri itu karena emang kebiasaan masyarakat sini (re: Perum Griya Asri) yang senang mengumpulkan barang bekas. Akhirnya kan jadi menumpuk menumpuk tapi ga dibarengin sama pengelolaannya. Nah terus dibentuklah BSP, ini swadaya aja sih dari masyarakat.”

2. Apa tujuan dari pendirian Bank Sampah Panulisan?

“Tujuan BSP sebenarnya buat masyarakat juga, biar tau aja pengelolaan sampah yang bener tuh gimana.”

3. Apa saja program yang dilaksanakan bersama dengan masyarakat?

“Kita BSP programnya ada pemilahan sampah, penyeteroran sampah, terus pembuatan biopori. Nanti kalo penyeteroran itu masyarakat punya tabungannya sendiri, si nasabah. Kalo program lainnya ya, ada kolaborasi sama pihak eksternal juga kaya CrapCo, pembuatan RDF sama briket bio-massa yang mana itu melalui kolab kalo briket sama sektor 14 Citarum Harum.”

4. Bagaimana alur dan mekanisme penerimaan sampah dari masyarakat melalui BSP?

“Alurnya ya kaya biasa, masyarakat milah sendiri di rumah, terus nanti disetorkan, ditimbang sama BSP, terus dicatat masyarakat dapet keuntungan. Baru kita kelola nanti sampah organik, kalo anorganik mah cukup dicacah aja teh ada mesinnya.”

5. Bagaimana dengan komposisi sampah yang dikelola dalam BSP?

“Di BSP ada sampah organik, anorganik, sama residu sih teh. Semua sampah ada, cuman paling kalo untuk yang ngelola organik masih sama kita karna kurang SDM. Biasanya organik nanti jadi kompos sih.”

6. Bagaimana antusiasme masyarakat dalam menanggapi upaya pengelolaan sampah melalui BSP?

“Saya liatnya masyarakat cukup antusias ikut programnya. Malah sampai ikut milah juga sudah termasuk kemajuan sih. Sampai sekarang sih ada kurang lebih 30 nasabah ya yang masih aktif di BSP, mereka ikut milah ikut setor.”

7. Bagaimana partisipasi masyarakat setempat dalam pemilahan sampah secara mandiri melalui BSP?

“Mereka mau milah kok. Ya, memang tidak bisa dipungkiri awalnya terasa berat, masyarakat ngeluh karna harus dipilah, karna sesuatu yang baru kan. Masyarakat belum terbiasa, dan itu memang harus dibiasakan supaya lama-lama terbiasa.”

8. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam penyetoran sampah?

“Biasanya kan kita mulai buka itu di hari Jumat pagi jam 7 tuh, nah ibu-ibu pada langsung datang bawa sampahnya masing-masing. Nanti habis itu kita hitung langsung, kita tulis di tabungan masing-masing. Sejauh ini sih masyarakat ikut ya, karna kan ada 30 nasabah ya jadi ya itu.”

9. Bagaimana kondisi lingkungan setempat sebelum dan sesudah adanya kegiatan pengelolaan sampah melalui BSP?

“Saya liatnya sih, kalo sebelum mungkin banjir gitu ya, yang banjir kiriman itu dari rusun di belakang. Kalo sesudahnya sih sudah pasti masyarakat jadi tahu pengelolaan sampah yang bener tuh gimana, di samping itu kan jadi punya tabungan yang nasabah.”

10. Apa saja faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program BSP?

“Menurut saya sih, animo dari masyarakatnya itu sendiri. Karna kalo gaada animo masyarakat, ya ngga bakal jalan ini. Terus juga kan ada dukungan dari beberapa pihak yang bisa buat BSP ini jalan. Sama ya, kita tahu BSP ini ranahnya buat lingkungan sekitar, buat masyarakat jadi itu udah jelas orientasinya karna yang ngerasain masyarakat juga.”

11. Apa saja faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program BSP?

“Kalo faktor penghambatnya sih, itu paling kekurangan armada buat angkutin sampahnya itu terbatas banget kita. Sampe ya kita bisa apa gitu, pernah ngangkutin terus sampah si masyarakat teh ada yang kelewat, wah itu kan bermasalah. Makanya ini kurangnya disitu, sama memang SDM-nya juga buat angkutin sampahnya.”

12. Bagaimana dengan hasil yang diperoleh sebagai output dalam pelaksanaan BSP?

“Ini BSP punya produknya sendiri, kita punya pupuk kompos sama beras organik. Itu udah didaftarin BPOM, ya ada aja sih yang pesen gitu kan. Kalo ngga ya itu kan ada program biopori nah bioporinya ini jadi output itu.”

13. Bagaimana kelanjutan dari pelaksanaan pengelolaan sampah melalui BSP?

“Untuk saat ini BSP ranahnya ngga cuman di dalem Perum Griya Asri aja sih teh, jadi BSP juga kolab sama pihak eksternal. Ikut jalan juga di luar Griya Asri, kaya kolab sama Layanan CrapCo dalam pelayanan sampah di luar Griya Asri, terus juga BSP ada pelayanan ke Puri Asoka, dan lain lain.”

Identitas Informan II

Nama : Mitra BSP

Tanggal Wawancara : -

Waktu Pelaksanaan : -

1. Apa itu (Yaksa Pelestari Bumi Berkelanjutan/CrapCo)?

“Crapco itu kita bentuk sebagai layanan aplikasi yang fokusnya ke sampah. Jadi dari CrapCo ini utamanya bisa memudahkan masyarakat menyetorkan sampahnya.” (CrapCo)

“YPBB masuknya organisasi nonprofit yang ranahnya ke isu ekologi.” (YPBB)

2. Apa tujuan pendirian (YPBB/CrapCo)?

“CrapCo itu layanan aplikasi sampah ya, jadi kita bentuk CrapCo ya tujuannya biar masyarakat bisa menyetorkan sampahnya melalui aplikasi. Nanti juga ada sistem poinnya.” (CrapCo)

3. Bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan pengelolaan sampah yang telah dijalankan bersamaan dengan BSP?

“CrapCo dengan BSP sudah melakukan kolaborasi. CrapCo sendiri kan layanan sampah ke masyarakat, BSP program pengelolaan sampah yang ada di Griya Asri. Sejauh ini CrapCo sama BSP kolab lah melakukan pelayanan sampah dari masyarakat.” (CrapCo)

“Waktu itu YPBB pernah kan pendampingan ke Griya Asri sama pak nono soal zero waste ada, itu pendampingan soal sampah. Yang ikutnya sih ngga semua ya, cukup perwakilan aja.” (YPBB)

4. Bagaimana tanggapan dan antusiasme masyarakat setempat mengenai pengelolaan sampah di Griya Asri?

“Sejauh ini saya kan kenal pak Nono ya, BSP juga udah cukup terkenal juga kan ya. Ada kok antusias masyarakat ke pengelolaan sampah itu, karna ya balik lagi kan berguna ya buat masyarakat sendiri.” (CrapCo)

“Masyarakat menanggapi dengan antusias ya kalo itu, yang pendampingan waktu itu juga kan dilaksanakannya di Griya Asri itu aktif sih masyarakatnya.” (YPBB)

5. Bagaimana partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Griya Asri?

“Keterlibatan masyarakat cukup ya ke pengelolaan sampah ini, kan ada pilah sampah tuh jadi masyarakat tahunya bukan sekedar menghasilkan sampah tapi tidak bisa mengelolanya.”

6. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Griya Asri?

“Kalo pendorong ya antusias masyarakat mungkin ya, dorongan masyarakat buat ikut serta dalam programnya. Penghambatnya mungkin karena kelola sampah itu hal baru jadi itu sih ya perlu diasah perlu dibiasain lagi aja.”

Identitas Informan III

Nama : Pihak RW 11 Perumahan Pesona Griya Asri

Tanggal Wawancara : 5 April 2024

Waktu Pelaksanaan : 19.40 – 20.40

1. Bagaimana pandangan Anda mengenai pengelolaan sampah melalui BSP?
“Ya adanya BSP bagus buat Griya Asri, saya mendukung. Apalagi kan itu buat nangani sampah, bagus programnya masyarakat jadi tahu sama yang kaya begitu.”
2. Bagaimana dengan antusiasme masyarakat dalam menanggapi pelaksanaan pengelolaan sampah melalui BSP?
“Kalo dari masyarakatnya mah pada antusias ikut programnya, apalagi ini kaitannya sama sampah, ya.”
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam keseluruhan rangkaian kegiatan pengelolaan sampah melalui BSP?
“Kalo yang saya tahu sih, masyarakat ikut milah sampah begitu, terus kan disetorkan nanti. Pernah diambilin pake mobil, cuman karna terbatas ya mobilnya jadi warga nyamperin nyetor sampahnya.”
4. Bagaimana tingkat penyebaran informasi mengenai pengelolaan sampah melalui BSP kepada masyarakat?
“Waktu itu dari pak Nono langsung koordinasi ke saya, ke RW 11 ke RT juga. Jadi tahu nih ada program seperti itu, BSP. Kalo sosialisasi pernah ada juga sebelumnya dari BSP gitu ke warga.”
5. Bagaimana kondisi lingkungan setempat Perumahan Pesona Griya Asri sebelum dan sesudah adanya kegiatan pengelolaan sampah melalui BSP?
“Dulu sih sempet ada banjir ya, tapi banjir yang ngga parah karna cuman kiriman gitu dari rusun di belakang. Tapi waktu itu sudah ditangani sama pak Nono juga, terus ya setelah ada BSP jadi bagus lingkungannya nyaman gitu ditinggali.”
6. Bagaimana eksistensi dari kegiatan pengelolaan sampah melalui BSP?

“Sangat berguna ya ada BSP ini di Griya Asri. BSP juga kan pernah jadi percontohan di daerah lain, intinya BSP ini udah dikenal lah gitu, program-programnya juga kan bagus.”

7. Apa saja faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui BSP untuk keberlanjutan lingkungan?

“Kalo pendorongnya ya tingkat antusiasme masyarakat itu sendiri ke BSP-nya. Karna mereka ikut juga karna program dari BSP-nya yang jelas. Sama sebelumnya kan pernah ada sosialisasi itu jadi masyarakat tahu gambarannya dulu tentang pengelolaan sampah ini seperti apa. Penghambatnya ya, mungkin dari terbatasnya angkutan itu buat ngangkutin sampahnya.”

8. Bagaimana hasil dari pelaksanaan pengelolaan sampah melalui BSP di Perumahan Pesona Griya Asri?

“Ya masyarakat jadi mengenal dan mengetahui pengelolaan sampah, lingkungan jadi nyaman, terus setahu saya masyarakat juga punya tabungan sendiri gitu. Iya, yang kecil bukannya itu nanti tiap warga yang setor pegang.”

Identitas Informan IV

Nama : Ketua PKK

Tanggal Wawancara : 20 Mei 2024

Waktu Pelaksanaan : 10.00 – 11.45

1. Bagaimana pandangan Anda mengenai pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Panulisan?

“Ya menurut saya BSP ini membantu ya adanya di Griya Asri. Membantu dalam hal pengelolaan sampah, kebetulan kan BSP ini di RW 11 ya, karna pak nono sendiri kan RW 11. Tapi itu sih ya programnya juga bagus kok BSP”

2. Bagaimana dengan penyebaran informasi melalui sosialisasi yang dilakukan pihak mitra BSP?

“Dulu sempet ada sosialisasi gitu tapi gatau itu, tapi kayanya BSP juga cuman ngga semua sih karna perwakilan aja gitu. Cuman kalo dari BSP nya langsung ya ada sosialisasi ke warga.”

3. Bagaimana antusiasme masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah melalui BSP?

“Kalo antusias masyarakat mah antusias banget ikut programnya. Sampai kan pada milah sampah juga tuh dari rumah, cuman ya kadang ada malesnya karna harus dipisah kan itu si sampah, tapi kita mah seneng aja dibawa happy gitu.”

4. Bagaimana partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam pemilahan sampah secara mandiri dalam pengelolaan sampah melalui BSP?

“Iya masyarakat disuruh milah ikut, yang dari rumah itu. Sampahnya kan dipilah sendiri itu.”

5. Bagaimana partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam penyetoran sampah melalui pelaksanaan BSP?

“Masyarakat ya habis milah setor sampahnya. Itu kan tiap Jumat ya jadi pagi-pagi gitu biasanya udah bawa sampah ke tempat BSP.”

Identitas Informan V

Nama : Nasabah BSP

Tanggal Wawancara : -

Waktu Pelaksanaan : -

1. Bagaimana pandangan Anda mengenai pengelolaan sampah melalui BSP?

“Menurut saya BSP ini berguna sekali ya di Griya Asri, saya pribadi jadi tahu tentang sampah, gimana ngelola sampah. Karna kan selama ini tahunya sampah ya udah dibiarin aja gitu, ternyata dia punya nilai jual.”

2. Sudah berapa lama tergabung dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui BSP?

“Saya ikut ke BSP udah dari 2020 2021-an.”

3. Bagaimana partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam pemilahan sampah secara mandiri dari rumah pada program BSP?

“Masyarakat ikut milah sampah dari rumah, ya walaupun kesannya seperti ribet gitu tapi mau gimana lagi. Tetep tapi masyarakat pada milah, saya juga suka milah sendiri ini di rumah terus nanti disetorin ke tempat BSP.”

4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam penyetoran sampah pada program Bank Sampah Panulisan?

“Kalo habis milah kan biasanya disetorkan. Nah tiap Jumat pagi biasanya pak Nono buka itu. Saya juga kadang nyamperin ke tempatnya bawa sampah saya.”

5. Adakah perubahan signifikan terhadap kondisi lingkungan setempat sebelum dan sesudah adanya BSP?

“Ada sih, dari segi lingkungan jadi lebih bersih lebih tertata terus juga ada tempat sampah di setiap rumah.”

6. Bagaimana faktor pendorong dalam pelaksanaan program program BSP di Perumahan Pesona Griya Asri?

“Mungkin lebih ke tingkat minat masyarakat ke programnya, sama kan BSP ini alurnya jelas ya, pilah sampah dari rumah terus disetor nanti atau diambil pake mobil bisa.”

7. Bagaimana faktor penghambat dalam pelaksanaan program BSP di Perumahan Pesona Griya Asri?

“Mungkin lebih ke terbatas armada ya, itu kayanya kurang mobilnya. Karna kan ini RW 11 ada berapa RT kadang yaudah saya setor sendiri gitu, sama orangnya itu kalo angkutin ada 2 apa 3 orang mungkin kurang disitu.”

8. Bagaimana dampak dan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengelolaan sampah melalui BSP di Perumahan Pesona Griya Asri?

“Kalo yang saya liat BSP ini kan ngelola sampah, ya masyarakat jadi terbuka sama yang kaya begituan. Pengetahuan masyarakat (re: mengenai pengelolaan sampah) bertambah lah.”

Lampiran 2 : Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara dengan pendiri dan ketua BSP, Pak Nono



Gambar 2 Wawancara dengan pihak RW 11, Pak Achmad



Gambar 3 Wawancara dengan masyarakat lokal, Bu Mimin



Gambar 4 Wawancara dengan nasabah BSP, Bu Endah



Gambar 5 Wawancara dengan masyarakat lokal, Bu Ayuna



Gambar 6 Wawancara dengan pihak Kelurahan



Gambar 7 Wawancara dengan salah satu mitra BSP



Gambar 8 Bukti pelayanan sampah terpilah di BSP



Gambar 9 Tempat BSP



Gambar 10 Tempat pengumpulan dan pengolahan sampah organik di BSP



Gambar 11 Mobil BSP



Gambar 12 Hasil setoran sampah dari masyarakat



Gambar 13 Warga menyeter sampah ke Warung Ramah Lingkungan



Gambar 14 Buku tabungan nasabah



Gambar 15 Bukti pilah sampah dari rumah



Gambar 16 Hasil pengolahan sampah menjadi RDF



Gambar 17 Hasil pengolahan sampah menjadi briket bio-massa



Gambar 18 Hasil pengolahan sampah organik menjadi maggot



Gambar 19 Alat / Mesin press untuk sampah duplek, dll



Gambar 20 Mesin pencacah plastik



Gambar 21 Lubang biopori



Gambar 22 Resapan air



Gambar 23 Perumahan
Pesona Griya Asri



Gambar 24 Lingkungan RW 11 Perumahan
Pesona Griya Asri



Gambar 25 Tempat sampah terpilah

Lampiran 3 : Surat-Surat

1. Surat Izin Riset ke Instansi



Surat Pengantar Izin Riset ke Kelurahan melalui Badan Kesbangpol



Surat Pengantar Izin Riset untuk Kelurahan

2. Surat Balasan Riset

PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
J. Veteran No. 133 Purwakarta
Telp/Fax : (0264) 841141, e-mail : ksbb@kabupatenpurwakarta.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : HM.03.05/641/Wskang/2024

a. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018, tentang Peraturan Surat Keterangan Penelitian;
- Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 9 Tahun 2016, tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Purwakarta;
- Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 1 Tahun 2021, tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016, tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Purwakarta, ketentuan perubahan telah diberikan Isihon Kesatuan Bangsa dan Politik;
- Peraturan Bupati Nomor 156 Tahun 2021, tentang Kedudukan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

b. Menimbang : Memperhatikan Surat Dari Kepala Bagian Tata Usaha Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Nomor : 188/Uh.10.4/K/UM.05.01/04/2024 Tanggal : 01 April 2024, Perihal : **Pemohonan Izin Riset**

MENERANGKAN SAHWA :

a. Nama/NPM : EVA SALASALA AZZAHRA/2001046002
b. No. Hp : 082571841805
c. Judul Penelitian : Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Untuk Keberlanjutan Lingkungan Diarah Pada Bank Sampah perikanan di Perumahan Perena Cerya Aeri Kabupaten Purwakarta
d. Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
e. Waktu Pelaksanaan : 18 April 2024 s.d 31 Mei 2024
f. Anggota Tim :
g. Lokasi : Kelurahan Citerreh Kabupaten Purwakarta

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

- Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/Kepala Desa atau Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk sepiunya.
- Wajib mengisi tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
- Surat Keterangan ini tidak diwajibkan untuk kepentingan kepentingan di luar yang dikemendiknas.
- Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian/PPL/magang berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purwakarta.
- Surat Keterangan ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan diatas.

Dengan Keterangan ini dibelajarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, dibarengi pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan sepiunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah selesai penelitian/PPL/magang.

Dikeluarkan di : Purwakarta
Pada Tanggal : 18 April 2024
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PURWAKARTA.

Terbaca disampaikan kepada :

- Yth. PJ Bupati Purwakarta;
- Yth. Sekretaris Daerah Kabupaten Purwakarta;
- Yth. Kepala BAPPEDITHANDIDA Kabupaten Purwakarta;
- Yth. Kepala Bagian Tata Usaha Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;

Kelompok ini telah disahkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE) Badan Siber dan Sandi Negara.

Surat Balasan Pengantar dari Kesbangpol
untuk Kelurahan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama Lengkap	: Eva Salsabila Azzahra
NIM	: 2001046002
Tempat Tanggal Lahir	: Kudus, 24 April 2002
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat	: Perum Panorama, L1/18 RT/RW 50/12, Kabupaten Purwakarta
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Email	: evasalsazhr@gmail.com
Nomor HP	: 085721841806

Riwayat Pendidikan

1. SD Plus Al-Muhajirin Kampus 1 Purwakarta Tahun 2008-2014
2. SMP Negeri 1 Purwakarta Tahun 2014-2017
3. MA Negeri 1 Purwakarta Tahun 2017-2020

Pengalaman Organisasi

1. Walisongo English Club (2022-2023)
2. Surat Kabar Mahasiswa Amanat (2021-2024)